

SKRIPSI

**PENGARUH JUMLAH KREDIT BERMASALAH TERHADAP
LABA PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
PERIODE 2020-2024**



OLEH

MASRIANI

NIM : 2120203861211004

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH JUMLAH KREDIT BERMASALAH TERHADAP
LABA PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
PERIODE 2020-2024**



OLEH

MASRIANI

NIM : 2120203861211004

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S. E) pada
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Kredit Bermasalah terhadap Laba
pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024

Nama Mahasiswa : MASRIANI

NIM : 2120203861211004

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan pembimbing skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor : B-3584/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh :

Pembimbing : Darwis, S.E., M.Si. (.....)

NIP : 198105202025211003

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.

(NIP : 197102062001122002)

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Kredit Bermasalah terhadap Laba
pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024

Nama Mahasiswa : MASRIANI

NIM : 2120203861211004

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan pembimbing skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Nomor : B-3584/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Darwis, S.E., M.Si. (Ketua)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota)

Trihan Fisman Adisaputra, S.E., M.M. (Anggota)

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag.

NIP : 197102682001122002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala. Karena rahmat dan ridah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Jumlah Kredit Bermasalah terhadap Laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024”. ini dengan baik dan tepat waktu sebagai suatu syarat untuk meraih gelar S1. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad Sallallahu ‘Alaihi wa Sallam yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih saya haturkan kepada kedua orang tua yang selalu saya hormati dan cintai yaitu Ayahanda H.Masse dan Ibunda Hj. Suriani yang selalu memberikan semangat dan telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan inspirasi dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Tanpa kasih sayang, pengorbanan, dan doa tulus dari Ayah dan Ibu, mungkin penulis tidak akan pernah sampai pada titik ini. Dalam diam kalian mendoakan, dalam lelah kalian menyembunyikan, dan dalam susah kalian tetap menguatkan. Keringat yang menetes, nasihat yang mengalir, dan senyum yang kalian beri telah menjadi cahaya dalam gelapnya perjuangan ini. sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil tanpa bimbingan yang diberikan oleh bapak Darwis, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing, Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan dan bantuan yang diberikan yang tiada hentinya memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material. Bimbingan beliau tidak hanya memberikan arahan akademik yang sangat berarti, tetapi juga menjadi sumber motivasi saat penulis menghadapi berbagai hambatan dalam proses penelitian. Setiap koreksi, masukan, dan waktu yang beliau luangkan adalah bentuk kepedulian dan dedikasi yang sangat penulis hargai. Penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan

dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berusaha menjadikan IAIN Parepare menjadi kampus yang lebih baik dan maju.
2. Ibu Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I. sebagai Wakil Dekan FEBI I dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M. sebagai Wakil Dekan FEBI II.
3. Ibu Nurfadhillah, S.E., M.M. selaku ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.
4. Bapak Sulkarnain, S.E., M.Si selaku Dosen Pendamping Akademik.
5. Ibu Dr.Damirah, S.E., M.M selaku dosen penguji pertama, dan Bapak Trian Fisman Adisaputra, S.E., M.M selaku dosen penguji kedua.
6. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mekuangkan waktunya untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuannya selama proses perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Bapak Ibu Staff Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait akademik.
8. Kepala dan Staf perpustakaan yang telah memberikan wadah untuk menyiapkan referensi dalam skripsi ini.
9. Kepada kakak ku tercinta serta keluarga kecilnya telah banyak mengorbankan dan memberikan dukungan dan bantuan serta semangat agar penulis tidak mudah menyerah dalam penulisan skripsi ini.
10. Kepada keluarga besar Abnor dan BahrBom yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
11. Kepada sahabat saya RF since 2008 telah banyak memberikan bantuan serta dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini walaupun dari jauh.

12. Kepada Yuyun Andira, S.E, Syarifah Atira, S.E, Winda Ayudia Saharuddin, S.E Muhammad Ridwan, S.E dan Muh. Reza Triyadi Umar telah banyak memberikan semangat, dukungan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.
13. Kepada teman- teman Manajemen Keuangan Syariah angkatan 21 yang memberikan banyak dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesai nya tugas akhir ini.
14. Kepada teman-teman KKN posko 45 Desa Samasundu Kec. Limboro, Kab. Polewali Mandar telah banyak memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Kepada diri saya sendiri. Terimakasih karena sudah berjuang, bekerja keras, tetap kuat dan bertahan sejauh ini, sehingga mampu berdiri tegar dan tidak menyerah disaat masa-masa sulit dalam menikmati proses panjang penulisan skripsi ini.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kekeliruan dan kesalahan serta kekhilafan yang semua itu terjadi diluar kesengajaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Parepare, 06 Juli 2025

10 Muharram 1447

Penulis,



MASRIANI

2120203861211004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MASRIANI
NIM : 2120203861211004
Tempat/Tgl.Lahir : Pinrang, 04 November 2002
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Kredit Bermasalah terhadap Laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 06 Juli 2025
10 Muharram 1447
Penyusun,



MASRIANI
2120203861211004

ABSTRAK

MASRIANI. *Pengaruh Jumlah Kredit Bermasalah terhadap Laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024.*(dibimbing oleh Darwis)

PT. Pegadaian (Persero) merupakan perusahaan milik negara yang berperan penting dalam menyediakan layanan keuangan kepada masyarakat. Perusahaan ini tidak terlepas dari risiko kredit, salah satunya adalah timbulnya kredit bermasalah. Kredit bermasalah dapat mempengaruhi kestabilan keuangan dan menurunkan tingkat laba perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah jumlah kredit bermasalah berpengaruh terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) selama periode 2020–2024.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang digunakan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara beberapa variabel dengan pengolahan data digunakan dengan bantuan Aplikasi SPSS 25. Adapun teknik analisis data menggunakan pengujian asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yakni jumlah kredit kurang lancar (X1) sebesar $0,350 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-1,633 < 12,706$ yang berarti bahwa tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba (Y), dan jumlah kredit diragukan (X2) sebesar $0,865 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $0,215 < 12,706$ yang berarti bahwa tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba(Y), dan jumlah kredit macet (X3) sebesar $0,545 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-0,867 < 12,706$ yang berarti bahwa tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba(Y). Hasil pengujian variabel penelitian secara simultan menunjukkan bahwa bahwa nilai F_{hitung} sebesar $1,255 < 9,55$ dan signifikansi sebesar $0,562 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap laba.

Kata kunci: *Kredit Bermasalah, Laba, PT. Pegadaian, Risiko Kredit*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	12
B. Tinjauan Teori	17
1. Kredit.....	17
2. Kredit Bermasalah.....	31
3. Laba	37
4. Laporan Keuangan	42
5. Pegadaian.....	45
C. Kerangka Pikir.....	50
D. Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel	53
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	54
E. Defenisi Operasional Variabel	54
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Deskripsi Hasil Penelitian	61
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	67
C. Pengujian Hipotesis.....	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Jumlah Kredit bermasalah dan jumlah kredit bermasalah pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2019-2023	6
4.1	Data Jumlah Kredit Bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) periode 2020. (dinyatakan dalam jutaan rupiah)	62
4.2	Data Jumlah Kredit Bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) periode 2021. (dinyatakan dalam jutaan rupiah)	62
4.3	Data Jumlah Kredit Bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) periode 2022. (dinyatakan dalam jutaan rupiah)	63
4.4	Data Jumlah Kredit Bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) periode 2023. (dinyatakan dalam jutaan rupiah)	64
4.5	Data Jumlah Kredit Bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) periode 2024. (dinyatakan dalam jutaan rupiah)	65
4.6	Data laba bersih tahun berjalan PT. Pegadaian (persero) periode 2020s/d2024.	65
4.7	Deskriptip Statistik Variabel Jumlah Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan, Kredit Macet dan Laba Bersih pada PT. Pegadaian periode 2020-2024.	67
4.8	Hasil uji normalitas dengan kolmogrov-smirnov	69
4.9	Hasil uji Multikolinearitas	70
4.10	Hasil Uji Autokorelasi	71
4.11	Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
4.12	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	73
4.13	Hasil Uji Parsial (Uji t)	75
4.14	Hasil Uji Simultan (Uji F)	76
4.15	Hasil uji Koefisiensi determinasi (R^2)	77

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Fikir	49



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	II
2	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	III
3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan 3 Terpadu Satu Pintu Kab.Pinrang	IV
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	VI
5	Berita Acara Revisi Judul Skripsi	VII
6	Data Jumlah kredit kurang lancar, diragukan, macet serta laba bersih tahun berjalan PT. Pegadaian (persero) periode 2020s/d2024.	VIII
7	Biodata Penulis	XIV

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Konsonan-konsonan dalam bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan sa
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya

ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

- Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُوَّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رمى	: ramā
قليل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf **ي** bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**يِ**), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ل** (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: Umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ Dīnulla بِاِلهٍ billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s.	= 'alaihi al- sallām
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi suatu Negara terlihat baik apabila perekonomian masyarakat suatu negara tersebut makmur dan sejahtera. Namun pada kenyataannya banyak sekali masyarakat yang terkendala keuangan untuk kelangsungan hidup mereka. Kebutuhan manusia dari waktu ke waktu terus meningkat. Banyaknya kebutuhan tersebut kadangkala tidak mampu ditunjang oleh penghasilan, yang rendah dari jumlah kebutuhan menyebabkan terjadinya kesenjangan atau gap antara kebutuhan dan penghasilan.¹ Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyehatkan perekonomian nasional adalah dengan cara penyaluran dana dalam bentuk kredit. Kredit tersebut dapat di berikan kepada masyarakat maupun pengusaha yang sedang membutuhkan dana.

Penyaluran dana dapat dilakukan melalui berbagai jenis lembaga keuangan, baik yang berbentuk bank, non bank, maupun lembaga keuangan lainnya.² Lembaga keuangan berperan sebagai perantara dalam kegiatan keuangan dan jasa ekonomi masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan mereka.³ Salah-satu lembaga keuangan non-bank yang sudah dikenal luas oleh masyarakat sejak lama adalah Perum Pegadaian. Di masa krisis, Perum Pegadaian memiliki peluang besar untuk meningkatkan perannya dalam pembiayaan, terutama bagi pelaku usaha kecil.

¹ Abdul Rahim and R Rostriningsi, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada PT Pegadaian Persero Sumbawa Besar,” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 11, no. 1 (2023): h.159.

² Husnul Khatimah, et al., eds., “PENGARUH PINJAMAN YANG DIBERIKAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. PEGADAIAN TBK,”. *Jurnal Pedia* 06, no. 3 7 Juni 2023 (2024): h. 111.

³ Haqiqi Fauzan, et al., eds., “Pengaruh Jumlah Nasabah Dan Kredit Cepat Aman Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun Pada Tahun 2019-2021,” *Jurnal Kemunting* 3, no. 1 (2024): h. 169.

Keterlibatan dalam pembiayaan ini sejalan dengan tujuan utama Perum Pegadaian, yaitu tidak hanya untuk memperoleh keuntungannya, tetapi juga mendukung kebijakan serta program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional melalui pemberian pinjaman yang berlandaskan hukum gadai.⁴

Pengelolaan kredit bagi sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar kreditnya berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin terjadi diluar perhitungan. Melakukan pengelolaan kredit berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana dalam mengelola atau mengatur kredit yang perlu dilakukan perencanaan yang matang, kemudian setelah direncanakan maka diorganisasikan agar perencanaan tersebut lebih terarah pelaksanaan pengelolaan kredit dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.⁵

Pada saat proses pemberian pinjaman, harus selektif dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di lembaga perbankan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi risiko yang akan terjadi. Untuk itu, diperlukan tahapan pemberian pinjaman, yaitu: pengajuan pinjaman, analisis pinjaman, pengambilan keputusan, perjanjian pinjaman, dan realisasi pinjaman. Adanya kemungkinan timbul risiko tersebut maka sudah selayaknya jika menerapkan konsep manajemen risiko, sebagai konsekuensi dari bisnis yang penuh dengan risiko. Artinya risiko yang mungkin timbul dimitigasi dengan cara menerapkan manajemen risiko di semua lini dan bidang.⁶

⁴ Pandia, Frianto, et al., eds., *Lembaga Keuangan*, Cetakan Pertama (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005). h. 69.

⁵ Andi Tenri, Sri Wahyuni, “Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Danamon TBK”, *Jurnal Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, Vol. &, No. 1 (2022), h. 5

⁶ Muhlis, Damirah, “Strategi optimalisasi Manajemen Pengelolaan KJKS BMT AL MARKAZ ISLAMI Makassar”, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol. &, No. 1 (2019), h.60.

Berdasarkan Pasal 1150 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata, Pegadaian merupakan satu-satunya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang secara legal memiliki-izin untuk menjalankan aktivitas sebagai lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan melalui penyaluran pinjaman atau kredit berdasarkan prinsip gadai. PT Pegadaian (Persero) memiliki tujuan utama untuk memberantas praktik ijon, rentenir, serta bentuk pinjaman yang merugikan, sekaligus membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat kecil dan mendukung pelaksanaan program ekonomi serta pembangunan nasional.⁷

PT. Pegadaian telah menjadi salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan pembiayaan bagi masyarakat menengah kebawah. Peran dalam pembiayaan nasabah kecil tersebut, sesuai dengan tujuan perum pegadaian yang tidak hanya semata – mata mencari keuntungan tetapi juga sebagai penunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional melalui penyaluran pinjaman atas dasar hukum gadai dengan produk – produknya yaitu kredit.⁸ Produk PT. Pegadaian Persero adalah memberikan kredit berdasarkan atas hukum gadai. Dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 dijelaskan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.⁹ Kombinasi antara fleksibilitas produk, prosedur yang

⁷ Sinaga., Gloria Theresia Sarmauli Br, et al., eds., “Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Gadai Yang Disalurkan Terhadap Laba Operasional PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Pura” *Jurnal Skripsi Akuntansi* 1, no. 1 (2023): h. 61.

⁸ “Pegadaian Akan Memenuhi Setiap Kebutuhanmu,” *sahabat pegadaian*, 2024, <https://sahabat.pegadaian.co.id/produk-pegadaian>.

⁹ “Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan,” Pub. L. No. 10 (n.d.).

sederhana, dan pelayanan yang aman menjadi modal utama Pegadaian untuk tetap relevan di pasar yang terus berkembang. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kredit yang disalurkan oleh PT Pegadaian semakin banyak kredit yang disalurkan, ini berarti kinerja pegadaian semakin optimal.¹⁰

Lembaga keuangan yang sumber utamanya menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit, Pegadaian dapat memperoleh pendapatan yang berasal dari bunga pinjaman. Maka dari itu Pegadaian berusaha meningkatkan operasional dana yang dimiliki agar tidak mengendap begitu saja. Sebab apabila terlalu banyak dana yang tidak dioperasikan, maka laba yang didapat menjadi turun, sehingga Pegadaian tidak dapat mencapai laba yang optimal.¹¹ Namun, dalam proses penyaluran kredit tersebut, perusahaan juga dihadapkan pada berbagai risiko, terutama risiko kredit atau credit risk. Risiko ini terjadi ketika debitur tidak mampu melunasi pinjaman sesuai jadwal atau mengalami gagal bayar. Fenomena ini dalam dunia keuangan dikenal sebagai kredit bermasalah (Non-Performing Loans atau NPL). Kredit bermasalah menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja dan kesehatan keuangan suatu lembaga pembiayaan karena dapat secara langsung memengaruhi tingkat pendapatan dan laba perusahaan.¹²

Resiko kredit merupakan suatu resiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari pegadaian beserta

¹⁰ Ratih Rachmawati, "Pengaruh Pendapatan , Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit PT. Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013 -2017," *Relasi : Jurnal Ekonomi* 15, no. 1 (2019): h. 152.

¹¹ Sinaga., Gloria Theresia Sarmauli Br, et al., "Analisis Pengaruh Jumlah Kredit Gadai Yang Disalurkan Terhadap Laba Operasional PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Pura," *Jurnal Skripsi Akuntansi* 1, no. 1 (2023): h. 61.

¹² M. M. Hanafi, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 2016), h. 167.

bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.¹³ Kredit bermasalah merupakan situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami resiko kegagalan. Kredit bermasalah menunjukkan kemampuan manajemen pegadaian dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh lembaga keuangan dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh kreditur, sehingga semakin tinggi kredit bermasalah maka akan semakin buruk kualitas kredit pegadaian yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Kualitas kredit dapat dinilai berdasarkan kolektibilitasnya yang pada prinsipnya berdasarkan pada kontinuitas pembayaran oleh debitur.¹⁴

Secara umum, kredit bermasalah diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu kredit kurang lancar (kolektibilitas 3), kredit diragukan (kolektibilitas 4), dan kredit macet (kolektibilitas 5). Kredit kurang lancar adalah kredit yang pembayaran pokok atau bunganya mulai mengalami keterlambatan, kredit diragukan menunjukkan indikasi kuat tidak tertagihnya pinjaman, sedangkan kredit macet adalah kredit yang tidak menunjukkan kemungkinan pemulihan sehingga menjadi beban perusahaan. Ketiga kategori ini merupakan cerminan menurunnya kualitas aset perusahaan, yang jika tidak dikelola secara efektif dapat menggerus profitabilitas dan mengganggu stabilitas keuangan perusahaan.¹⁵ Dalam konteks PT. Pegadaian, meningkatnya jumlah kredit bermasalah dapat menurunkan efektivitas penyaluran kredit dan

¹³ Evi Syuriani Harahap, Muhammad Rispan Affandi, “Analisis Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) Di PT. Pegadaian,” *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)* 2, no. 3 (2023): h. 13.

¹⁴ Maulana, Yasir, et al, eds., “Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Terdaftar Bei,” *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 20, no. 01 (2023): h. 55–61.

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Lembaga Jasa Keuangan Non Bank,” 2021, h. 183.

meningkatkan beban cadangan kerugian penurunan nilai aset, yang pada akhirnya berdampak pada laba perusahaan.¹⁶

Laba adalah kenaikan modal (aset bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik. Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biayabiayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu.¹⁷ Salah satu bentuk keputusan yang dapat diambil oleh perusahaan dalam memaksimalkan labanya adalah keputusan dalam melakukan pendanaan, yaitu tindakan perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai sumber dana untuk mencapai laba perusahaan yang maksimum. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang ataupun modal tambahan usahanya.¹⁸

Aktivitas dalam bisnis dan lembaga keuangan pada umumnya punya tujuan menghasilkan laba untuk kelangsungan hidup serta mengumpulkan cukup data bagi pelaksanaan kegiatan pelaku itu sendiri. Dalam konteks yang sempit, masyarakat awam seringkali menghubungkan bisnis/lembaga keuangan dengan usaha, perusahaan yang menghasilkan dan menjual barang dan jasa. Sedangkan bisnismen dikaitkan dengan pedangan. Pengusaha usahawan atau orang yang bekerja dalam bisnis, serta orang yang menjalankan perusahaan atau industri komersial.¹⁹

¹⁶ Harahap, *Analisis Krrisis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGarfindo Persada, 2015), h. 98.

¹⁷ Syarifah Zuhra Nelly Ervina, *Teori Akuntansi*, vol. 01 (Bandung- Jawa Barat: CV.Media Sains Indonesia, 2023), 170.

¹⁸ Purwanti and Apriliana Umdatun Rismasari, “Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih,” *Journal Intelektual* 1, no. 2 (2022): h. 231.

¹⁹ Darwis, *Fundamental Manajemen; Fungsi-Fungsi Dalam Implementasi*, ed. Damirah, (IAIN Parepare Nusantara Pers, 2022), h. 32.

Menurut laporan keuangan PT. Pegadaian periode 2020–2024, terdapat fluktuasi pada jumlah kredit yang tidak tertagih maupun kredit dalam kolektibilitas bermasalah. Hal ini perlu dikaji lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kredit bermasalah terhadap laba perusahaan, mengingat laba merupakan ukuran utama kinerja dan keberlanjutan suatu perusahaan.²⁰

Tabel 1.1 Jumlah kredit bermasalah, jumlah pinjaman yang diberikan dan laba bersih tahun berjalan pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2019-2023 (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Pinjaman yang diberikan	Laba
2020	1.028.961	57.010.603	2.022.447
2021	1.220.518	52.125.205	2.427.310
2022	709.585	58.785.939	3.298.945
2023	570.385	67.291.661	4.376.677
2024	538.524	85.000.915	5.851.797

Sumber : www.pegadaian.co.id

Berdasarkan tabel di atas menyajikan data tahunan dari tahun 2020 hingga 2024 mengenai tiga variabel utama, yaitu Jumlah Kredit Bermasalah, Jumlah Pinjaman yang Diberikan, dan Laba pada PT. Pegadaian. Pada tahun 2020, jumlah kredit bermasalah tercatat sebesar Rp 1.028.961.000.000 sementara pinjaman yang diberikan mencapai Rp 57.010.603, dan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 2.022.447.000.000 Tahun berikutnya, yaitu 2021, jumlah kredit bermasalah mengalami peningkatan menjadi Rp 1.220.518.000.000 namun jumlah pinjaman menurun menjadi Rp 52.125.205.000.000 dan laba bersih meningkat sedikit menjadi Rp 2.427.310.000.000 Memasuki tahun 2022, terjadi penurunan signifikan pada

²⁰ PT. Pegadaian (Persero), “Laporan Tahunan 2023” (Jakarta, 2023), h. 176.

jumlah kredit bermasalah menjadi Rp 709.585.000.000 bersamaan dengan peningkatan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 58.785.939.000.000 serta peningkatan laba bersih menjadi 3.298.945. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2023 dengan kredit bermasalah turun lagi menjadi Rp 570.385.000.000 pinjaman meningkat ke angka Rp 67.291.661.000.000 dan laba bersih melonjak ke Rp 4.376.677.000.000 Puncaknya terjadi pada tahun 2024, di mana jumlah kredit bermasalah tercatat paling rendah dalam lima tahun terakhir yakni Rp 538.524.000.000 sementara pinjaman yang diberikan mencapai angka tertinggi yaitu Rp 85.000.915.000.000 dan laba meningkat tajam menjadi Rp 5.851.797.000.000

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa semakin rendah jumlah kredit bermasalah dan semakin tinggi pinjaman yang diberikan, maka laba bersih perusahaan cenderung meningkat. Ini mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko kredit yang baik dan peningkatan penyaluran pinjaman berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan harus melakukan pencadangan terhadap kredit bermasalah, menurunkan pendapatan bunga yang diterima, serta menanggung beban operasional yang lebih tinggi dalam proses penagihan atau restrukturisasi. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana jumlah kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet memengaruhi laba PT. Pegadaian pada periode tersebut. Dengan demikian, data ini mencerminkan kinerja yang terus berupaya meningkatkan laba/profit sekaligus mengelola risiko kredit dengan lebih baik.

Telah banyak penelitian yang dilakukan dengan adanya beberapa kesamaan variabel penelitian jumlah kredit bermasalah terhadap laba bersih. Dimana hasil penelitiannya ada yang sejalan dan ada yang bertentangan dengan teori yang ada.

Beberapa penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Husnul Khatimah Puji Muniarty dan Muhklis pada tahun 2024 dengan objek penelitian sama yakni PT. Pegadaian (Persero) , dimana variabel independen yang digunakan pinjaman yang diberikan dan variabel dependen yakni laba bersih dengan hasil tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara pinjaman yang diberikan terhadap Laba Bersih. Sehingga tidak mempengaruhi perolehan laba pada PT. Pegadaian.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Amri pada tahun 2018 dengan objek penelitian sama yakni PT. Pegadaian (persero), dimana variabel independen yang digunakan yakni kredit bermasalah dan variabel dependen yakni likuiditas dengan hasil penelitian menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh terhadap likuiditas.²² Penelitian ini menjadi relevan karena tingginya tingkat kredit bermasalah dapat menunjukkan ketidakefisienan dalam pengelolaan kredit, yang pada akhirnya dapat merugikan perusahaan dan menghambat pemberian kredit lebih lanjut. Selain itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi jumlah kredit bermasalah juga dapat membantu manajemen PT. Pegadaian dalam merancang strategi untuk meningkatkan kualitas penyaluran kredit serta mengurangi risiko kredit bermasalah.²³

Dengan latar belakang diatas, penelitian mengenai pengaruh jumlah kredit bermasalah pada di PT. Pegadaian terhadap laba penting dilakukan. Hal ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan manajemen risiko kredit,

²¹ Husnul Khatimah, et al., eds., “Pengaruh Pinjaman yang diberikan Terhadap Laba Bersih Pada PT. PEGADAIAN TBK,” *Jurnal Pedia* 06, no. 3 7 Juni 2023 (2024): h.121.

²² SAMSUL AMRI, “Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas PT. Pegadaian Nasional Produk Syari’ah,” *Skripsi Sarjana; Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2017.

²³ Farhana Agissti, “Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Dalam Mencegah Kredit Macet Pada PT. Pegadaian Mega Legenda,” *Jurnal Equilibria* 10, no. 1 (2023): h. 38.

sekaligus mendukung peran PT. Pegadaian sebagai salah satu lembaga pembiayaan utama di Indonesia sehingga memberikan pemahaman empiris mengenai sejauh mana risiko kredit memengaruhi profit perusahaan, serta memberikan kontribusi bagi pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan kredit dan manajemen risiko.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah kredit kurang lancar berpengaruh terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024?
2. Apakah jumlah kredit diragukan berpengaruh terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024?
3. Apakah jumlah kredit macet berpengaruh terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024?
4. Apakah jumlah kredit kurang lancar, jumlah kredit diragukan dan jumlah kredit macet berpengaruh secara simultan terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yakni:

1. Untuk mengetahui apakah jumlah kredit kurang lancar berpengaruh terhadap laba PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui Apakah jumlah kredit diragukan berpengaruh terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024.
3. Untuk mengetahui apakah jumlah kredit macet berpengaruh terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024

4. Untuk mengetahui apakah jumlah kredit kurang lancar, jumlah kredit diragukan dan jumlah kredit macet berpengaruh secara simultan terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukkan dan acuan untuk menambah pengetahuan dibidang akuntansi keuangan khususnya jumlah kredit bermasalah dan laba perusahaan. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam wawasan teori serta menjadikan sarana pengetahuan yang secara teori sudah didapatkan dengan kenyataan yang ada.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat di peroleh dalam pelaksanaan penelitian ialah, untuk para pelaku investasi digunakan untuk menjadi referensi acuan dalam penilaian perusahaan. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan mengenai peningkatan laba perusahaan. Selain itu, dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan Penelitian relevan atau kajian merupakan gambaran mengenai penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis berusaha untuk mengembangkan pengetahuan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama yang ditulis oleh Maya Ayu Kristiningtyas, Francisca Kristiastuti, dan Reza Kurniawan. Pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Kredit, dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba PT.Bank Tabungan Negara (Persero) TBK.Periode 2017-2022”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah penyaluran kredit, jumlah kredit bermasalah, jumlah laba serta pengaruh penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2017 hingga 2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara penyaluran kredit terhadap laba dan terdapat pengaruh antara kredit bermasalah terhadap laba. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba. Besarnya

persentase pengaruh variabel penyaluran kredit dan kredit bermasalah terhadap laba ditunjukkan dengan nilai adjusted R-Square sebesar 90,5%.²⁴

Persamaan penelitian ini yakni variabel independen dan dependen dimana variabel independen ialah kredit bermasalah sedangkan variabel dependen Laba, Selanjutnya metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif sama dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan asosiatif pada metode penelitian kuantitatif. Sedangkan letak perbedaan dari penelitian ini yakni objek penelitian dimana penelitiannya pada PT.Bank Tabungan Negara sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada PT. Pegadaian (persero).

Penelitian kedua yang ditulis oleh Marlina tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Utang dan Uang Pinjaman yang diberikan Terhadap Laba Bersih pada PT Pegadaian Kantor Cabang Kabupaten Takalar”. Metode yang digunakan ialah metode dokumentasi dengan mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu neraca dan laba rugi pada tahun 2020,2021,2022, dan 2023 pada PT. Pegadaian Kantor Cabang Kabupaten Takalar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh utang dan uang pinjaman yang diberikan terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian di Kantor Cabang Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan dari penelitian, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan: 1. Utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT.Pegadaian Kantor Cabang Takalar. 2. Pinjaman yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba

²⁴ Maya Kristiningtyas, Francisca Kristiastuti, and Reza Kurniawan, “Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Negara Indonesia,” *MANNERS : Management and Entrepreneurship Journal* 4, no. 1 (2024): h. 33–44.

bersih pada PT.Pegadaian Cabang Takalar. 3. Utang dan Pinjaman yang diberikan secara simultan memilikipengaruh yang signifikan terhadap laba bersih pada PT.Pegadaian Takalar.²⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah variabel dependen yakni laba bersih dan metode yang digunakan sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yaitu dokumentasi dengan mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan seperti neraca dan laba rugi. Adapun letak perbedaan dari penelitian ini dari variabel independen yakni Utang dan Uang Pinjaman yang Diberikan tidak akan digunakan oleh peneliti. Selanjutnya objek dari penelitian penelitian yang akan dilakukan pada PT. Pegadaian (persero), sedangkan penelitian terlebih dahulu pada PT.Pegadaian Kantor Cabang Kabupaten Takalar.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Ayu Hendiviazi dan Mahyudin. Pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Negara Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih Dengan penelitian ini maka akan dapat dibankun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala atau kejadian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data laporan keuangan didapatkan dengan melakukan pendekatan atau melalui website. Jenis data didalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank BNI dan yang sudah diaudit dari tahun 2012 sampai dengan

²⁵ MARLINA, “Pengaruh Utang dan Uang Pinjaman yang Diberikan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Pegadaian Kantor Cabang Kabupaten Takalar” (Skripsi Sarjana; Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

tahun 2022. Secara simulutan penyaluran kredit dan kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, secara parsial penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan, secara parsial kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Adjusted R Square yang diperoleh 0,563 yang berarti 56,3 % dengan demikian variabel penyaluran kredit dan kredit bermasalah secara bersamaan mempunyai tingkat yang kuat sehingga mampu memberikan penjelasan pada variabel profitabilitas.²⁶

Persamaan penelitian ini yakni variabel independen dimana variabel independen ialah kredit bermasalah, Selanjutnya metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif sama dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan asosiatif pada metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel dependen dan subjek penelitian dimana variabel dependen penelitian ini yakni profitabilitas sedangkan variabel yang akan dilakukan yakni laba, selanjutnya objek penelitian pada Bank Negara Indonesia sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada PT. Pegadaian (persero).

Penelitian keempat yang ditulis oleh M. Fadhil Nur Iman pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Kredit Macet KUR Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan teknik kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan perusahaan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil

²⁶ Mahyudin Ayu Hendiviaz, “Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Negara Indonesia,” *INNOVATIVE : Journal of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): h. 19–32.

penelitian menunjukkan secara simultan $F_{hitung} 5,061 > F_{tabel} 3,328$ dan nilai signifikan $0,013 < 0,05$, artinya kredit macet dan penyaluran kredit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian parsial untuk variabel kredit macet menunjukkan nilai signifikan $0,329 > 0,05$ yang artinya kredit macet tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pada variabel penyaluran kredit menunjukkan nilai signifikan $0,026 < 0,05$ yang artinya secara parsial penyaluran kredit berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kredit macet KUR masih tidak terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan keuangan perbankan namun variabel penyaluran kredit dapat digunakan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.²⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah variabel independen yakni kredit macet dan metode yang digunakan sama. Metode yang digunakan dalam metode penelitian asosiatif dengan teknik kuantitatif menggunakan metode purposive sampling, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Adapun letak perbedaan dari penelitian ini dari variabel dependen yakni Profitabilitas tidak akan digunakan oleh peneliti. Selanjutnya objek dari penelitian penelitian yang akan dilakukan pada PT. Pegadaian (persero), sedangkan penelitian terlebih dahulu pada Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian kelima yang ditulis oleh Nurkhofifah, Dede Abdul Rozak, dan Mohammad Apip pada tahun 2019 dengan judul penelitian Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI.

²⁷ M. FADHIL NUR IMAN, "Pengaruh Kredit Macet KUR dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas, (Skripsi Sarjana; Universitas Tridianti Palembang, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kredit bermasalah diukur melalui Non Performing Loan (NPL) dan profitabilitas diukur menggunakan Return on Asset (ROA). Studi ini meneliti data panel atau penggabungan antara data cross section dengan data time series, sehingga teknik analisis menggunakan regresi Ordinary Least Square (OLS) sederhana. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan sampel periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan arah yang negative. Artinya kredit bermasalah akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas perusahaan.²⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah variabel independen yakni kredit bermasalah dan jenis penelitian yang digunakan sama dengan yang digunakan sama dalam penelitian ini yakni data sekunder dari neraca dan laporan keuangan. Adapun letak perbedaan dari penelitian ini dari variabel dependen yaitu Profitabilitas yang tidak akan digunakan oleh peneliti. Selanjutnya objek dari penelitian penelitian yang akan dilakukan pada PT. Pegadaian (persero) Nasional, sedangkan penelitian terlebih dahulu pada pada Perbankan yang terdaftar di BEI.

B. Tinjauan Teori

1. Kredit

a. Pengertian Kredit

Kredit dapat diartikan sebagai proses penyaluran dana dari pihak yang memiliki dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Proses ini didasarkan pada asas

²⁸ Nurkhofifah, Dede Abdul Rozak, and Mohamad Apip, "Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Akuntapedia* 1, no. 1 (2019): 30–41.

kepercayaan dari pemberi dana kepada penerima dana. Dalam bahasa Latin, istilah "kredit" berasal dari kata *credere*, yang berarti percaya. Ini mencerminkan bahwa pihak pemberi kredit yakin bahwa dana yang dipinjamkan akan dikembalikan sesuai kesepakatan. Sebaliknya, penerima kredit diberikan kepercayaan untuk menggunakan dana tersebut dengan kewajiban untuk mengembalikannya di kemudian hari.²⁹

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit diartikan sebagai pemberian dana atau tagihan yang setara nilainya, yang diberikan berdasarkan perjanjian atau kesepakatan antarbank dan pihak lain. Dalam perjanjian tersebut, pihak peminjam berkewajiban untuk mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran bunga.³⁰

b. Fungsi Kredit

Pada hakikatnya, kredit berfungsi sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan mereka guna mengembangkan kegiatan usahanya. Masyarakat yang dimaksud mencakup perorangan, pelaku usaha, lembaga, maupun badan usaha yang memerlukan dana. Secara lebih rinci, fungsi kredit dapat dijelaskan sebagai berikut:³¹

- 1) Kredit dapat meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa. Kredit dapat meningkatkan arus tukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka kredit akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.

²⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan*, edisi pertama (Jakarta: Kencana, 2010). h. 93.

³⁰ Undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-undang nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan,” Pub. L. No. 10 (n.d.).

³¹ Ismail, *Manajemen Perbankan*, edisi pertama (Jakarta: Kencana, 2010). h. 96.

- 2) Kredit merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan idle fund. Di dalam kehidupan ekonomi, ada beberapa pihak yang kelebihan dana, dan ada beberapa pihak yang kekurangan dana.
- 3) Kredit dapat menciptakan alat pembayaran yang baru Sebagai contoh adalah kredit rekening koran yang diberikan oleh bank kepada usahawan
- 4) Kredit sebagai alat pengendalian harga. Pemberian kredit yang ekspansif akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang tersebut akan mendorong kenaikan harga.
- 5) Kredit dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Apabila bank memberikan kredit produktif, yaitu kredit modal kerja atau investasi, maka pemberian kredit tersebut akan memiliki dampak pada kenaikan makroekonomi.

Berdasarkan fungsi kredit diatas dapat diijelaskan bahwa kredit berfungsi sebagai alat pengendalian ekonomi, di mana pemberian atau pembatasan kredit dapat memengaruhi jumlah uang yang beredar, sehingga membantu menjaga stabilita perekonomian.

c. Unsur-Unsur Kredit

Dalam praktiknya kredit yang disalurkan oleh pihak kreditur maupun debitur memiliki unsur unsur yang terkandung didalamnya. Adapun unsur-unsur kredit sebagai berikut : ³²

- 1) Kepercayaan (trust) adalah sesuatu yang paling utama dari unsur kredit yang harus ada karena tanpa ada rasa saling percaya antara kreditur dan debitur maka akan sangat sulit terwujud suatu sinergi kerja yang baik.

³² Irham Fahmi, *Manajemen Perkereditan*, Cetakan pertama (Bandung: Alfabeta, 2014),h. 6.

- 2) Waktu (time) adalah bagian yang paling sering dijadikan kajian oleh pihak analis finance khususnya oleh analis kredit.
- 3) Risiko, risiko disini menyangkut persoalan *degree of risk*. Disini yang paling dikaji adalah keadaan yang terburuk yaitu pada saat kredit tersebut tidak kembali atau timbulnya kredit macet.
- 4) Prestasi yang dimaksud disini adalah prestasi yang dimiliki oleh kreditur untuk memberikan kepada debitur. Pada dasarnya bentuk atau objek dari kredit itu sendiri adalah tidak selali dalam bentuk uang tapi juga boleh dalam bentuk barang dan jasa (*goods and services*).
- 5) Adanya kreditur, ktrditur yang dimaksud disini adalah pihak yang memiliki uang (*money*) , barang (*goods*), atau jasa (*service*) untuk dipinjamkan kepada pihak lain.
- 6) Adanya debitur. Debitur yang dimaksud disini adalah pihak yang memerlukan uang (*money*) , barang (*goods*), atau jasa (*service*) dan berkomitmen untuk mampu mengembalikannya tepat sesuai dengan waktu yang telah disepakati.

Berdasarkan Unsur-unsur kredit diatas menjadi komponen yang saling melengkapi untuk memastikan proses kredit berjalan efektif dan adil. Dengan pemahaman dan pengelolaan yang baik, kredit dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

d. Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kreditnya. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri

dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu. Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan dapat dilihat dari berbagai segi adalah:³³

1) Dilihat dari segi kegunaan.

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan, Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit yaitu:

- a) *Kredit investasi* Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di masa mendatang untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.
- b) *Kredit modal kerja* Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

2) Dilihat dari segi tujuan kredit.

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi, Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah:

³³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, ed. 1 (Jakarta: PT.RAJA GRAFINDO PERSADA, 2003), h. 76.

- a) *Kredit produktif* kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasil barang atau jasa.
- b) *Kredit konsumtif* merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.
- c) *Kredit Perdagangan* merupakan kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3) Dilihat dari segi jangka waktu.

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah:

- a) *Kredit jangka pendek* Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b) *Kredit jangka menengah* Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.
- c) *Kredit jangka panjang* Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4) Dilihat dari segi jaminan.

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah:

- a) *Kredit dengan jaminan* Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
- b) *Kredit tanpa jaminan* Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5) Dilihat dari segi sektor usaha.

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pemberian fasilitas kredit pun berbeda pula. Jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha sebagai berikut:

- a) Kredit pertanian.
- b) Kredit peternakan.
- c) Kredit industri.
- d) Kredit pertambangan.
- e) Kredit pendidikan.
- f) Kredit profesi.
- g) Kredit perumahan.³⁴

³⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, ed. 1 (Jakarta: PT.RAJA GRAFINDO PERSADA, 2003), h. 79.

e. Penggolongan Kredit

Penyaluran dana dalam bentuk kredit kepada nasabah selalu disertai dengan potensi risiko yang mungkin terjadi. Risiko kredit ini muncul ketika pinjaman yang telah diberikan, baik pokok maupun bunganya, tidak dapat ditagih sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun proses analisis kredit telah dilakukan dengan cermat, tetap saja risiko kredit tidak dapat dihindari sepenuhnya. Namun, risiko tersebut masih dapat diminimalkan melalui berbagai upaya pengelolaan yang tepat.. Kredit *performing* disebut juga kredit yang tidak bermasalah sehingga dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:³⁵

1) Kredit dengan kualitas lancar.

Kredit lancar merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah dan tidak terjadi tunggakan, baik tunggakan pokok dan bunga. Debitur melakukan pembayaran angsuran tepat waktu sesuai dengan perjanjian kredit.

2) Kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus.

Kredit dalam perhatian khusus merupakan kredit yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong dalam kredit dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan angsuran pokok dan/bunga sampai dengan 90 hari.

f. Prinsip –Prinsip Pemberian Kredit

Jaminan kredit yang diserahkan oleh nasabah kepada kreditur pada dasarnya bersifat sebagai pelengkap, terutama digunakan sebagai perlindungan apabila terjadi kredit macet akibat hal-hal yang tidak terduga. Namun, jika pemberian kredit telah melalui proses analisis yang menyeluruh dan nasabah dinyatakan layak menerima

³⁵ Ismail, *Manajemen Perbankan*, edisi pertama (Jakarta: Kencana, 2010). h. 124.

pinjaman, maka peran jaminan lebih bersifat sebagai bentuk antisipasi atau langkah pengamanan. Oleh karena itu, setiap lembaga keuangan perlu memperhatikan dan menerapkan prinsip-prinsip pemberian kredit yang tepat dalam setiap proses penyaluran pinjamannya.

Artinya, sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, lembaga keuangan harus terlebih dahulu memastikan bahwa pinjaman tersebut memiliki peluang besar untuk dikembalikan. Keyakinan ini diperoleh melalui proses penilaian kredit yang dilakukan sebelum dana disalurkan. Penilaian tersebut dilakukan dengan mengacu pada berbagai prinsip guna memastikan kelayakan dan kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya, antara lain sebagai berikut:³⁶

- 1) *Character* adalah sifat atau watak nasabah. Analisis ini untuk mengetahui sifat atau watak seorang nasabah pemohon kredit.
- 2) *Capacity*, yaitu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit.
- 3) *Capital* adalah untuk menilai modal yang dimiliki oleh nasabah untuk membiaya kredit.
- 4) *Condition*, yaitu kondisi umum saat ini dan yang akan datang tentunya. Kondisi yang akan dinilai terutama kondisi ekonomi saat ini, apakah layak untuk membiayai kredit untuk sektor tertentu.
- 5) *Colleteral*, merupakan jaminan yang diberikan nasabah kepada lembaga keuangan dalam rangka pembiayaan kredit yang diajukannya.³⁷

³⁶ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, ed. 1 (Jakarta: PT.RAJA GRAFINDO PERSADA, 2003), h. 91.

³⁷ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, cetakan 1 (Jakarta: Kencana, 2010), h. 259.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, lembaga keuangan dapat lebih selektif dalam memberikan kredit dan memastikan bahwa dana yang dipinjamkan benar-benar dapat dikembalikan sesuai ketentuan yang berlaku. Prinsip ini juga membantu dalam menciptakan sistem perbankan yang lebih stabil dan mengurangi angka kredit bermasalah yang dapat merugikan baik kreditur maupun debitur.

g. Manfaat Kredit

Kredit juga memiliki banyak manfaat, yaitu sebagai berikut:³⁸

- 1) Bagi Debitur
 - a) Meningkatkan usahanya dengan pengadaan berbagai faktor produksi.
 - b) Pihak kreditur relatif mudah bila usaha layak dibiayai.
 - c) Dengan jumlah yang banyak, maka memudahkan calon debitur memilih lembaga keuangan yang cocok dengan usahanya.
 - d) Berbagai macam jenis kredit dapat disesuaikan dengan calon debitur.
- 2) Bagi Kreditur
 - a) Pihak kreditur memperoleh pendapatan dari bunga yang diperoleh
 - b) Dengan adanya bunga kredit, diharapkan rentabilitas bank yang membaik dan perolehan laba juga meningkat.
 - c) Dengan adanya pemberian kredit akan membantu dalam memasarkan produk atau jasa lembaga keuangan lainnya.
 - d) Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha bank.
 - e) Pemberian kredit untuk merebut pangsa pasar dalam industri perbankan.
- 3) Bagi Pemerintah

³⁸ Andrianto, *Manajemen Kredit*, cetakan pertama (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 8.

- a) Alat untuk memacu pertumbuhan secara umum.
 - b) Alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
 - c) Alat untuk menciptakan lapangan usaha.
 - d) Meningkatkan pendapatan negara
 - e) Menciptakan dan memperluas pasar.
- 4) Bagi Masyarakat
- a) Mendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi.
 - b) Mengurangi tingkat pengangguran.
 - c) Memberikan rasa aman bagi masyarakat.
 - d) Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menyimpannya uangnya dibank.

Meskipun kredit memberikan banyak manfaat, penggunaannya tetap harus dilakukan dengan bijak. Jika tidak dikelola dengan baik, kredit bisa menjadi beban yang berujung pada masalah keuangan, seperti gagal bayar. Oleh karena itu, penting bagi individu dan pelaku usaha untuk memastikan bahwa kredit yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan membayar agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal.

h. Tujuan Kredit

Kredit memiliki beberapa tujuan yang berguna baik bagi kreditur (bank) dan debitur (nasabah), tujuan-tujuan kredit antara lain:³⁹

- 1) Mendapatkan keuntungan.

Bentuk bunga yang diterima oleh kreditur sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah menjadi sektor keuntungan yang

³⁹ Andrianto, *Manajemen Kredit*. Cetakan pertama (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 8.

menjadi prioritas bagi kreditur untuk mendapatkan laba yang sebesar-besarnya. Keuntungan dari bunga ini merupakan dana yang digunakan untuk kelangsungan atau operasinya kegiatan usaha bank atau lembaga keuangan lain. Jika mengalami kerugian secara terus menerus, maka tidak menutup kemungkinan kegiatan bank akan dilikuidasi atau ditutup.

2) Membantu usaha nasabah.

Kredit yang diberikan oleh kreditur kepada debitur, baik dalam bentuk dana investasi maupun modal kerja, sesungguhnya dapat membantu usaha nasabah (debitur) sehingga debitur (nasabah) dapat mengembangkan usahanya serta memperluas usahanya. Disamping itu, lembaga keuangan juga dapat mendorong usaha masyarakat dengan memberikan fasilitas kredit. Kredit yang dikucurkan dapat berupa kredit untuk dana investasi maupun untuk modal kerja.

3) Membantu Pemerintah.

Dengan adanya kredit dari kreditur dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan program pembangunan. Karena dengan adanya kredit dari kreditur, perkembangan baik Usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) maupun sektor Usaha kredit menengah (UKM) dapat mengembangkan serta memperluas usahanya sehingga dari langkah ini akan tercipta perputaran arus barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat luas.

i. Ayat Tentang Kredit

Islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal muamalah, transaksi kredit yang dikenal dengan istilah jual beli at-taqsith yang merupakan transaksi yang dilakukan pada suatu barang, dimana pembayarannya dilakukan berangsur-angsur sesuai tahapan yang disepakati kedua belah pihak.

Adapun Ayat Al-Quran yang memiliki kaitan kredit dan laporan keuangan yakni

Q.s.Al-Baqarah 282 :⁴⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada

⁴⁰ Al-Qur'an Al-Karim.

dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” Q.s. Al-Baqarah 282.

Tafsir :

Adapun tafsir ayat dari Ibnu Katsir yaitu, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian memiliki utang (tidak secara tunai) dalam jangka waktu tertentu, maka waktunya harus jelas. Catat waktunya untuk melindungi hak masing-masing dan menghindari perselisihan. Orang yang adil harus mencatat serta janganlah petugas pencatat itu enggan menuliskannya sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang diajarkannya. Hendaklah ia mencatat utang tersebut sesuai dengan pengakuan pihak yang berutang, takut kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah utangnya. Kalau orang yang berutang itu tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, lemah karena masih kecil, sakit atau sudah tua, tidak bisa mendiktekan karena bisu, karena gangguan di lidah atau tidak mengerti bahasa transaksi, hendaknya wali yang ditetapkan agama, pemerintah atau orang yang dipilih olehnya untuk mendiktekan catatan utang, mewakilinya dengan jujur. Persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki. Kalau tidak ada dua orang laki-laki maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan untuk menjadi saksi ketika terjadi perselisihan. Sehingga, kalau yang satu lupa, yang lain mengingatkan. Kalau diminta bersaksi, mereka tidak boleh enggan memberi kesaksian. Janganlah bosan-bosan mencatat segala persoalan dari yang kecil sampai yang besar selama dilakukan secara tidak tunai. Sebab yang demikian itu lebih adil menurut syariat Allah, lebih kuat bukti kebenarannya dan lebih dekat kepada penghilangan keraguan di antara kalian.⁴¹

⁴¹ Ikmal Mumtahean, “Tinjauan Analisis Tafsir Ahkam Tentang Utang Piutang (Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 282),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM FH)* volume IV (2023).

2. Kredit Bermasalah

a. Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Kredit bermasalah menurut ketentuan Bank Indonesia merupakan kredit yang digolongkan ke dalam kolektibilitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M). Sedangkan penilaian atau penggolongan suatu kredit kedalam tingkat kolektibilitas kredit tertentu didasarkan pada kriteria kuantitatif dan kualitatif. Kriteria penilaian kolektibilitas secara kuantitatif didasarkan pada keadaan pembayaran kredit oleh nasabah yang tercermin dalam catatan pembukuan bank, yaitu mencakup ketepatan pembayaran pokok, bunga maupun kewajiban lainnya. Penilaian terhadap pembayaran tersebut dapat dilihat berdasarkan pada data historis (past performance) dari masing-masing rekening pinjaman. Selanjutnya data historis tersebut dibandingkan dengan standar sistem penilaian kolektibilitas, sehingga dapat ditentukan kolektibilitas dari suatu rekening pinjaman.⁴²

Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank atau lembaga keuangan lainnya, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Penilaian atas penggolongan kredit baik kredit tidak bermasalah, maupun bermasalah tersebut dilakukan secara kuantitatif, maupun kualitatif. Penilaian secara kuantitatif dilihat dari kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran angsuran kredit, baik angsuran pokok pinjaman dan/atau bunga. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian lembaga keuangan, yaitu kerugian karena

⁴² Suharjonno Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*, ed.kedua BPFE, cetakan kedua (yogyakarta: BPFE, 2019), h. 420.

tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan, maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibatkan pada penurunan pendapatan secara total.⁴³

Dari penjelasan diatas kredit bermasalah adalah kondisi di mana peminjam mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, meskipun belum mencapai tahap gagal bayar atau kredit macet. Situasi ini bisa mencakup keterlambatan pembayaran, ketidakmampuan membayar sebagian cicilan, atau adanya risiko meningkatnya beban utang yang sulit dilunasi.

Rumus Rasio Kredit bermasalah (NPL Ratio):⁴⁴

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

b. Indikator Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dapat berisiko terjadinya penurunan skor kredit hingga penyitaan aset. Kredit bermasalah adalah istilah yang mengacu pada situasi debitur mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban kepada kreditur yang sering terjadi apabila pembayaran tidak tepat waktu akan mengakibatkan denda hingga penurunan skor kredit, dimana kredit bermasalah dilihat dari skor kredit atau kolektabilitas kredit sebagai berikut:⁴⁵

⁴³ Ismail, *Manajemen Perbankan*. edisi pertama (Jakarta: Kencana, 2010), h. 125.

⁴⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Kota Depok: PT.RAJA GRAFINDO PERSADA, 2018).

⁴⁵ “Apa Itu Kredit Bermasalah, Penyebab, Dan Cara Mengatasi,” CIMB NIAGA, 2024, <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/pinjaman/kredit-bermasalah>.

1) Kredit Kurang Lancar

Kredit kurang lancar adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 (tiga) bulan dari waktu yang diperjanjikan.

2) Kredit Diragukan

Kredit yang diragukan adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 (enam) bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

3) Kredit Macet

Kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo.⁴⁶

Indikator kredit bermasalah merujuk pada tanda-tanda atau gejala yang menunjukkan bahwa suatu kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan berisiko untuk gagal bayar atau mengalami keterlambatan pembayaran. Sehingga indikator indikator ini sangat penting untuk mengurangi risiko dan menjaga stabilitas keuangan lembaga pemberi kredit.⁴⁷

Total Kredit Bermasalah=Kredit Kurang Lancar+Kredit Diragukan+Kredit Macet

c. Sebab Terjadinya Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah dapat menggambarkan suatu situasi di mana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju mengalami rugi yang potensial (potential lost). Oleh karena itu, dalam setiap

⁴⁶ Fauzan, Rusydi, et al., eds., *Manajemen Perbankan*, Cetakan Pertama (PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 71.

⁴⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Lembaga Jasa Keuangan Non Bank.”

penanaman modal adalah lebih baik secara dini kredit bermasalah dapat ditentukan, maka akan lebih baik banyak alternatif dan lebih banyak peluang pencegahan kerugian bagi bank. Dengan demikian, perlu dilakukan inventarisasi sebab-sebab timbulnya kredit bermasalah dan bagaimana alternatif penyelesaiannya. Adapun sebab-sebab timbulnya kredit bermasalah meliputi sebagai berikut :⁴⁸

1) Faktor Intern Bank

- a) Analisis kurang cepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

2) Faktor Ekstern Bank

Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah:

⁴⁸ Andrianto, *Manajemen Kredit*, cetakan pertama (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 185.

- a) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (side streaming). Misalnya, dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja.

Unsur ketidaksengajaan:

- a) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- b) Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
- c) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- d) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.⁴⁹

d. Penyelesaian Kredit Bermasalah

Adapun upaya penyelesaian kredit bermasalah agar tidak terjadi kerugian dengan cara sebagai berikut:

⁴⁹ Ismail, *Manajemen Perbanka.*, edisi pertama (Jakarta: Kencana, 2010), h.126

1) Penyelesaian kredit bermasalah secara damai, dengan cara sebagai berikut:

- a) Pemberian keringanan bunga untuk kredit kolektibilitas diragukan dan macet dengan pembayaran lunas ataupun angsuran. Dalam putusan persetujuan penyelesaian kredit bermasalah dengan keringanan bunga harus dicantumkan syarat batal dan kembali pada kewajiban sesuai syarat utang, apabila kewajiban yang telah dijadwalkan tidak dipenuhi dengan tertib.
- b) Penjualan agunan dibawah tangan, yaitu penyelamat kredit secara damai dengan penjualan agunan dibawah tangan.
- c) Penjualan sebagian atau seluruh harta kekayaan debitur atau barang agunan.
- d) Penebusan sebagian atau seluruh barang agunan oleh debitur atau pemilik barang agunan.

2) Penyelesaian kredit bermasalah melalui saluran hukum

Apabila upaya penyelamatan/penyelesaian secara damai sudah diupayakan secara maksimal dan belum memberikan hasil atau nasabah tidak menunjukkan itikad baiknya (on will) dalam menyelesaikan kreditnya, maka penyelesaiannya ditempuh melalui saluran hukum harus didasarkan kepada keyakinan bahwa posisi bank/ lembaga keuangan lain secara yuridis kuat dan beban biaya legitasi yang ringan.

Penyelesaian kredit bermasalah melalui saluran hukum dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Penyelesaian kredit melalui pengadilan negeri.
- b) Penyerahan pengurusan kredit macet kepada BUPLN/PUPN.
- c) Penyerahan penyelesaian kredit macet melalui kejaksaan.

- d) Penyelesaian dengan pengajuan klaim asuransi.⁵⁰

3. Laba

a. Pengertian Laba

Salah satu alat untuk mengukur keberhasilan dan prestasi perusahaan ialah laba. Pengukuran laba ini bukan saja penting untuk menilai kinerja perusahaan, tetapi juga penting sebagai informasi bagi investor dalam pemberian dividen, bonus untuk manajer, pembayaran pajak, serta untuk penentuan kebijakan investasi perusahaan di masa mendatang. Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik, hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya⁵¹

Laba mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laba yang berkualitas dapat menentukan bagaimana kinerja suatu perusahaan dan juga akan mempengaruhi laba tersebut dimasa yang akan datang. Jika perusahaan selalu memperoleh laba setiap tahunnya maka perusahaan tersebut dapat mempertahankan eksistensinya dan memperpanjang keberlangsungan hidupnya. Oleh karena itu peranan laba sangat penting dalam perusahaan.⁵²

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu,

⁵⁰ Suharjonno Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*, cetakan ke (yogyakarta: BPFE, 2019), h. 431.

⁵¹ Stice, Earl K, James D Stice dan K Fred Skousen. 2009. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Keenam Belas, Buku 1. Salemba Empat, Jakarta. Hal. 240

⁵² Aries Veronica Galih Wicaksono, *Teori Akuntansi*, ed. Saprudin (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 183.

laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.⁵³

Menurut Sofyan Syafri Harahap menyatakan bahwa pengertian laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.⁵⁴

Menurut kasmir laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.⁵⁵

Laba bersih = Pendapatan Usaha - Beban Usaha - Pajak

Berbagai pendapat di atas menunjukkan bahwa laba merupakan hasil keuntungan yang diperoleh suatu usaha setelah menghitung seluruh pemasukan dan mengurangi semua pengeluaran. Laba mencerminkan keberhasilan aktivitas ekonomi dalam menciptakan nilai lebih dari sumber daya yang digunakan. Dalam konteks bisnis, dimana tujuan utama laba menunjukkan bahwa usaha tersebut mampu menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya operasional, investasi, dan kewajiban lainnya.

Adapun manfaat dari pertumbuhan laba, yaitu

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai batas waktu yang telah ditetapkan.

⁵³ Syarifah Zuhra Nelly Ervina, *Teori Akuntansi*, ed. Syaiful Bahri, vol. 01 (Bandung- Jawa Barat: CV.Media Sains Indonesia, 2023), h. 173.

⁵⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, ed. PT RajaGrafindo Persada (Jakarta, 2015), h.13.

⁵⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas untuk membayar utang.⁵⁶

b. Jenis – Jenis Laba

Laba memiliki fungsi penting dalam keberlangsungan suatu bisnis atau perusahaan, Berikut ada beberapa fungsi laba :

- 1) Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan.
- 2) Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karena itu angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.
- 3) Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (Earning Before Tax) merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya di luar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba akhir yang dicapai perusahaan.
- 4) Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih, Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan.

⁵⁶ Armstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran* (Jakarta: Prehalindo, 2002), h. 327.

Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham.⁵⁷

c. Komponen Laba

Komponen laba merupakan elemen-elemen yang membentuk perhitungan laba suatu bisnis atau perusahaan. Adapun beberapa komponen yang mempengaruhi laba sebagai berikut :

- 1) Pendapatan (Revenues): arus kas operasi usaha perusahaan sedang berjalan. Contohnya, penjualan tunai maupun penjualan kredit.
- 2) Keuntungan (Gains): peningkatan kekayaan bersih suatu perusahaan yang diciptakan dari bisnis yang bersifat sampingan atau incidental.
- 3) Beban (Expenses): arus kas keluar terjadi dari kegiatan usaha perusahaan yang masih berlangsung atau timbulnya kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas. Contohnya, Beban listrik & air, Beban gaji karyawan, dll.
- 4) Kerugian (Losses): berkurangnya kekayaan bersih dari suatu perusahaan karena adanya kegiatan – kegiatan yang bersifat incidental atau dari tambahan perusahaan tersebut.
- 5) Penghasilan: hasil pengurangan dari biaya dan kerugian dari pendapatan serta laba pada periode tersebut.⁵⁸

d. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Laba.

Laba salah satu indikator utama berhasilnya suatu usaha atau perusahaan yang dijalankan, namun pencapaian laba tidak hanya bergantung pada aktivitas penjualan saja akan tetapi juga dipengaruhi dari beberapa faktor sebagai berikut:

⁵⁷ Syarifah Zuhra Nelly Ervina, *Teori Akuntansi*, vol. 01 (Bandung- Jawa Barat: CV.Media Sains Indonesia, 2023), h. 176.

⁵⁸ Zulpahmi, *Bahan Ajar Teori Akuntansi*, Cetakan 1 (Jawa Barat: CV. Semesta Irfani Mandiri, 2024), h. 77.

- 1) Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- 2) Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.
- 3) Volume penjualan dan produksi. Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.⁵⁹

e. Hubungan Kredit dan Laba

Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan bank dalam usahanya sebagai lembaga yang dipercayai untuk berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat. Kredit merupakan kegiatan utama bank dan merupakan asset terbesar yang dimiliki bank, oleh karena itu pemberian kredit merupakan sarana potensial untuk mencapai tujuan utama bank yaitu memperoleh laba, sebab profit atau laba merupakan indikasi kesuksesan badan usaha. Laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha, oleh karena itu memperoleh laba adalah tujuan utama setiap badan usaha selain itu karena informasi mengenai laba perusahaan merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.⁶⁰

Kegiatan perkreditan yang dijalankan suatu bank mempunyai tujuan tertentu, salah satunya yaitu mencari keuntungan yang merupakan misi dari perusahaan itu sendiri. Ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit itu sendiri. Hasil tersebut terutama dalam bentuk yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan juga biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini berguna untuk

⁵⁹ Arfan Ikhsan, *Analisis Laporan Keuangan* (Medan: Madenatera, 2016), h. 35.

⁶⁰ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris*, cetakan II (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h. 64.

kelangsungan hidup bank agar tidak mengalami kerugian juga untuk menghindari bank tersebut dibubarkan.⁶¹

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan laba. Jika lembaga keuangan tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan lembaga keuangan tersebut rugi.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan sebagai progress report terdiri atas data yang merupakan hasil kombinasi antara fakta yang telah dicatat (recorded fact), prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi dan personal judgtement.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu bank atau perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa telah dilakukan manajemen. Atau pertanggung jawaban manajemen aset sumber daya yang dipercayakan kepadanya.⁶²

b. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontingensi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (PAPI:2008).

⁶¹ Andrianto, *Manajemen Kredit*, cetakan pertama (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), h. 54.

⁶² Darwis, *Manajemen Asset Dan Liabilitas*, ed. Damirah (TrustMedia Publishing, 2019), h. 21–22.

1) Neraca

Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang), dan modal dari suatu perusahaan pada saat/tanggal tertentu. Neraca terdiri dari tiga unsur, yaitu asset, liabilitas, dan ekuitas yang dihubungkan dengan persamaan akuntansi

2) Laporan laba rugi

Laporan rugi/laba (income statement) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari bank pada periode pelaporan

3) Laporan komitmen dan kontingensi

Laporan komitmen dan kontingensi merupakan laporan yang terpisah dari neraca dan laporan laba rugi yang mana pada saat yang akan datang akan dapat mempengaruhi neraca dan/atau laporan laba/rugi bank.

4) Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan bank selama periode pelaporan. Perubahan pencatatan atas aktiva bersih atau kekayaan selama periode berjalan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu dan harus diungkapkan sebagai komponen utama dalam laporan keuangan.

5) Laporan arus kas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas bank yang menggambarkan peningkatan atau penurunan kekayaan bank selama periode pelaporan. Perubahan pencatatan atas aktiva bersih atau kekayaan

selama periode berjalan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu dan harus diungkapkan sebagai komponen utama dalam laporan keuangan

6) Catatan atas laporan keuangan

Laporan arus kas merupakan informasi yang digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan aktivitas keuangan yang terkait dengan transaksi tunai. Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan kedalam aktivitas operasi, investasi, dan pendana.⁶³

c. Keterbatasan Laporan Keuangan

Pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak berkepentingan terutama manajemen bank tidak dapat semata-mata didasarkan atas informasi yang terdapa dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan laporan keuangan memiliki keterbatasan, keterbatasan dapat terjadi saat menyusun laporan keuangan atau timbul karena sifar laporan keuangan yang berupa:

- 1) Bersifat historis yang menunjukkan transaksi dan peristiwa yang telah lampau.
- 2) Bersifat umum, baik dari sisi informasi maupun manfaat bagi pihak pengguna.
Biasanya informasi khusus yang dibutuhkan oleh pihak tertentu tidak dapat secara langsung dipenuhi semata-mata dari laporan keuangan saja.
- 3) Tidak luput dari penggunaan berbagai pertimbangan dan taksiran.
- 4) Hanya melaporkan informasi yang material.
- 5) Bersifat konservat dalam menghadapi ketidakpastian. Apabila terdapat beberapa kemungkinan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, maka

⁶³ Darwis, *Manajemen Asset Dan Liabilitas*, ed. Damirah (TrustMedia Publishing, 2019), h. .26.

dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aset yang paling kecil.

- 6) Lebih menekankan pada penyajian transaksi dan peristiwa sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya (formalitas).
- 7) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan sehingga menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber daya ekonomis dan tingkat kesuksesan antar-bank.

Dampak keterbatasan laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan dapat berakibat fatal. Misalnya salah dalam mengambil keputusan strategis karena kurang akuratnya data yang digunakan. Namun demikian keterbatasan dan kesalahan laporan keuangan bisa diminimalisir dan diperbaiki sesuai dengan prosedur standar operasional akuntansi dan keuangan.⁶⁴

5. Pegadaian

a. Pengertian Pegadaian

Perusahaan umum pegadaian adalah satu-satunya badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas dasar hukum gadai seperti yang dimaksud dalam kitab Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 1150 diatas. Tugas pokoknya adalah memberikan pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai agar masyarakat tidak dirugikan oleh kegiatan lembaga keuangan informal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat, Masyarakat yang sedang memerlukan pinjaman ataupun mengalami kesulitan

⁶⁴ Darwis, *Manajemen Asset Dan Liabilitas*, ed. Damirah (TrustMedia Publishing, 2019), h..37.

keuangan cenderung dimanfaatkan oleh lembaga keuangan seperti lintah darah dan pengijon untuk mendapatkan sewa dana atau bunga dengan tingkat yang sangat tinggi.⁶⁵

Gadai adalah satu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan padanya oleh seseorang atau olehn barang lain atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpitang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut didahulukan daripada orang-orang berpiutang lainnya; dengan penegcualian biaya untuk melelang barang tersebut dan biaya yang dikeluarkan untuk meneyelamatkannya setelah barang itu digadaikan.⁶⁶

b. Tujuan dan Manfaat Pegadaian

Menurut Rais Sebagai lembaga keuangan non-bank milik pemerintah yang berhak memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai yang bertujuan agar masyarakat tidak dirugikan oleh lembaga keuangan nonformal yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat, maka pada dasarnya lembaga pegadaian (PT Pegadaian) mempunyai tujuan dan manfaat pokok sebagai berikut :

1) Tujuan Pegadaian

Sifat usaha pegadaian pada prinsipnya menyediakan layanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan. Oleh karena itu, Pegadaian pada dasarnya mempunyai tujuan pokok sebagai berikut:

⁶⁵ Sigit dan Totol Budisantoso Triandaru, *Bank Dan Lemabaga Keuangan Lain*, edisi 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2006). h. 212.

⁶⁶ Pandia. Frianto, et al., *Lembaga Keuangan*. h. 72.

- a) Turut melaksanakan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai.
- b) Mencegah praktek Pegadaian gelap dan pinjaman tidak wajar.
- c) Pemanfaatan gadai bebas bunga pada gadai syariah memiliki efek jaring pemangan sosial karena masyarakat yang butuh dana mendesak tidak lagi dijerat pinjaman atau pembiayaan berbasis.
- d) Membantu orang-orang yang membutuhkan pinjaman dengan syarat mudah.

2) Manfaat Pegadaian

a) Bagi nasabah

Tersedianya dana dengan prosedur yang relatif sederhana dan dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan pembiayaan atau kredit perbankan. Disamping itu, nasabah juga mendapat manfaat penaksiran nilai suatu barang bergerak secara profesional mendapatkan fasilitas penitipan barang bergerak yang aman dan dapat dipercaya.

b) Bagi perusahaan Pegadaian

Memperoleh penghasilan yang bersumber dari sewa modal yang dibayarkan oleh peminjam dana, penghasilan yang bersumber dari ongkos yang dibayarkan oleh nasabah memperoleh jasa tertentu, pelaksanaan misi perum pegadaian sebagai BUMN yang bergerak dibidang pembiayaan berupa pemberian bantuan kepada masyarakat yang memerlukan dana dengan prosedur yang relatif sederhana.⁶⁷

c. Produk dan Jasa Perum Pegadaian

⁶⁷ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi kedu (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), 394.

Berikut akan dijelaskan mengenai berbagai produk dan jasa yang ditawarkan oleh perum pegadaian kepada masyarakat.

1) Pemberian pinjaman atas dasar hukum gadai.

Pemberian pinjaman atas dasar hukum gadai berarti mensyaratkan pemberian pinjaman atas dasar penyerahan barang bergerak oleh penerima pinjaman. Konsekuensi pertamanya adalah jumlah atau nilai pinjaman yang diberikan kepada masing-masing peminjam sangat dipengaruhi oleh nilai barang bergerak yang akan digadaikan.

2) Penaksiran nilai barang

Selain memberikan pinjaman atas dasar hukum gadai, Perum Pegadaian juga memberikan jasa penaksiran nilai suatu barang. Jasa ini dapat diberikan oleh Perum Pegadaian karena perusahaan ini mempunyai peralatan penaksir serta petugas-petugas yang sudah berpengalaman dan terlatih dalam menaksir nilai suatu barang yang akan digadaikan.

3) Penitipan barang.

Jasa lain yang ditawarkan oleh Perum Pegadaian adalah penitipan barang. Perum Pegadaian dapat menyelenggarakan jasa tersebut karena perusahaan ini mempunyai tempat penyimpanan barang bergerak yang cukup memadai. Gudang dan tempat penyimpanan barang bergerak lain milik Pegadaian terutama digunakan untuk menyimpan barang-barang yang digadaikan oleh masyarakat. Masyarakat menitipkan barang di pegadaian pada dasarnya karena alasan keamanan penyimpanan.

4) Jasa lain

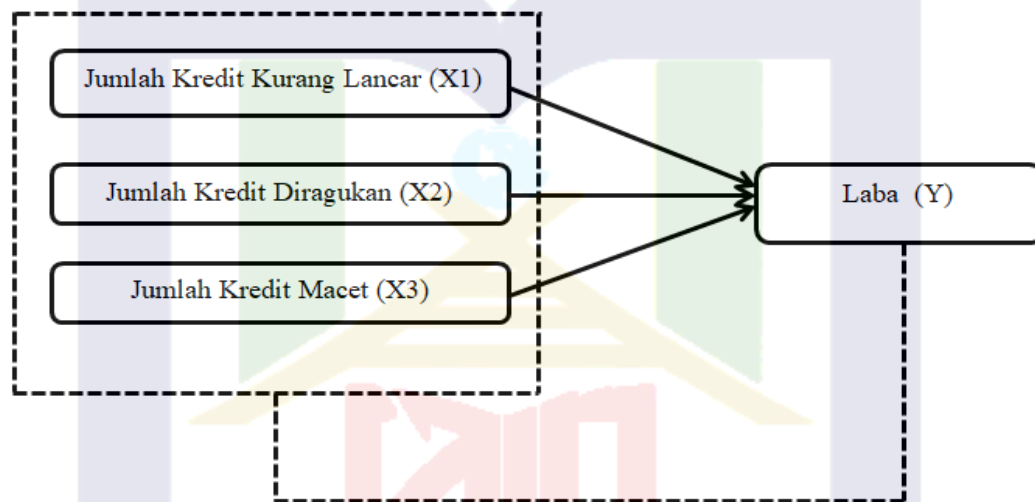
Selain ketiga jasa tersebut, kantor perum pegadaian tertentu juga menawarkan jasa lain seperti :

- a) Penjualan koin emas ONH. Koin Emas ONH adalah emas yang berbentuk koin yang bisa digunakan untuk tujuan persiapan dana pergi haji bagi pembelinya. Konsumen tinggal membeli sejumlah koin emas ONH (yang tersedia dalam berbagai pilihan berat).
- b) Krasida. Krasida adalah Kredit Angsuran Sistem Gadai. Krasida merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro dan kecil (dalam rangka mengembangkan usaha) atas dasar gadai yang pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran
- c) Kreasi. Kreasi adalah Kredit Angsuran Fidusia. Produk ini merupakan modifikasi dari Kredit Kelayakan Usaha (KKUP). Kreasi merupakan pemberian pinjaman kepada para pengusaha mikro dan kecil (dalam rangka pengembangan usaha) dengan konstruksi penjaminan secara fidusia dan pengembalian pinjamannya dilakukan melalui angsuran.
- d) Kresna. Kresna atau Kredit Serba Guna. Merupakan pemberian pinjaman kepada pegawai/karyawan dalam rangka kegiatan produktif/konsumtif dengan pengembalian secara angsuran.
- e) Galeri 24. Pegadaian juga mempunyai Galeri 24 yaitu Toko Emas yang khusus merancang desain dan menjual perhiasan emas dengan Sertifikat Jaminan sesuai karatase perhiasan emas. Seperti diketahui bahwa perhiasan yang dijual di toko emas Galeri 24 adalah merupakan produk yang dibuat oleh Pegadaian, jadi bukan merupakan barang jaminan nasabah yang ditebus.⁶⁸

⁶⁸Triandaru, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. h. 217

C. Kerangka Pikir

PT Pegadaian merupakan suatu lembaga pemerintah yang bergerak di bidang jasa penyaluran pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan barang bergerak. Pegadaian sebagai lembaga jasa keuangan (kredit) yang merupakan unit dari urat nadi perekonomian. Untuk meningkatkan perolehan laba PT Pegadaian (persero) maka pihak manajemen berusaha untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah kredit kurang lancar, jumlah kredit diragukan dan jumlah kredit macet terhadap laba.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan:

- > = Pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersama-sama.
- > = Pengaruh Setiap variabel X terhadap variabel Y.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara login antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menengaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa

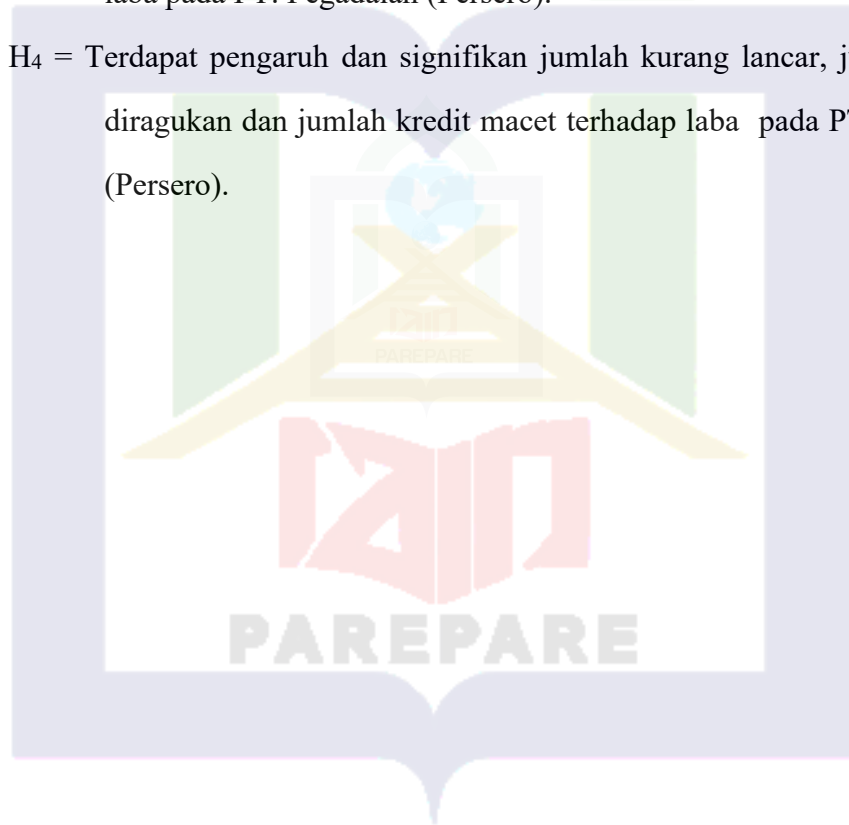
solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Adapun Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan yakni :

H₁ = Terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah kredit kurang lancar terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero).

H₂ = Terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah kredit diragukan terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero).

H₃ = Terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah kredit macet terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero).

H₄ = Terdapat pengaruh dan signifikan jumlah kurang lancar, jumlah kredit diragukan dan jumlah kredit macet terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁶⁹ Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang fokus pada pengujian teori-teori dengan mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan angka, dan menganalisis data melalui metode statistik. Metode kuantitatif berlandaskan filsafat yang fokus pada pengujian teori-teori dengan mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan angka, dan menganalisis data melalui metode yakni berlandaskan filsafat positivism.⁷⁰

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui korelasi antara beberapa variabel, dalam konteks ini, untuk mengeksplorasi keterkaitan antara jumlah kredit kurang lancar, jumlah kredit diragukan dan jumlah kredit macet terhadap laba.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ialah PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pinrang yang beralamat Di Jl. Abdullah No. 7 Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Serta data juga diperoleh melalui website www.pegadaian.co.id

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.2.

⁷⁰ .Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.8.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian membutuhkan 2 bulan lamanya mulai Mei sampai dengan Juni 2025. Guna mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian secara menyeluruh.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷¹ Populasi dari penelitian ini adalah laporan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penelitian sampel dengan pertimbangan yang sudah ditentukan.⁷² Karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memiliki teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Dengan pertimbangan-pertimbangan sampel dari penelitian ini antara lain jumlah kredit kurang lancar, jumlah kredit diragukan dan jumlah kredit macet serta laba yang diperoleh dari laporan tahunan PT. Pegadaian (Persero) dengan periode pengambilan sample dari tahun 2020 hingga 2024. Yang aktif tiap tahunnya menerbitkan laporan keuangan.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.85.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. teknik ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Adapun Pengumpulan informasi dari penelitian yang akan dilakukan berupa jenis data sekunder sehingga data penelitian yang dikumpulkan adalah laporan keuangan perusahaan terkait yakni PT. Pegadaian (Persero) periode 2020 hingga 2024.

Pengolahan data digunakan dengan bantuan Aplikasi SPSS 25, untuk melakukan mengujian data berupa uji-uji yang di prosedurkan dalam penelitian seperti uji Asumsi klasik hingga Uji Koefesiensi determinasi

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan maka variabel yang dianalisis yakni :

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Variabel ini dalam sebuah penelitian yang diasumsikan memiliki pengaruh atau mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel terikat.⁷³ Adapun variabel (X) dimaksud dalam penelitian ini yakni Jumlah Kredit Bermasalah yang dapat dilihat kolektabilitas kredit sebagai berikut:

$$\text{Total Kredit Bermasalah} = \text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}$$

a) Jumlah kredit kurang lancar (X1)

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.39.

Jumlah kredit kurang lancar adalah total nilai pinjaman dari nasabah yang mulai menunjukkan tanda-tanda kesulitan dalam pembayaran, biasanya ditandai dengan keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga selama 91 hingga 120 hari. Adapun rumus yang digunakan.

b) Jumlah Kredit Diragukan (X2)

Jumlah kredit diragukan adalah total nilai kredit yang sudah mengalami keterlambatan pembayaran lebih lanjut (biasanya 121 hingga 180 hari) dan terdapat ketidakpastian mengenai kemungkinan pelunasan. Kredit ini menunjukkan bahwa nasabah memiliki kemampuan bayar yang sangat rendah, dan lembaga keuangan mulai memprediksi adanya potensi kerugian. Adapun rumus yang digunakan.

c) Jumlah Kredit Macet (X3)

Jumlah kredit macet adalah total nilai pinjaman yang telah melewati masa jatuh tempo lebih dari 180 hari dan hampir dipastikan tidak akan tertagih. Kredit ini dianggap gagal total dan menjadi beban kerugian bagi lembaga keuangan.

2. Variabel Terikat Y (Variabel Devenden)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel ini yang menunjukkan tanggapan atau hasil ketika dikaitkan dengan variabel bebas. Variabel ini merupakan fokus penelitian dan diukur untuk menilai dampak yang diakibatkan oleh variabel bebas.⁷⁴ Adapun variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah laba.

a) Laba

Laba adalah keuntungan yang diperoleh PT. Pegadaian setelah pendapatan yang dihasilkan dikurangi dengan semua biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.39.

selama setahun berjala. Laba menunjukkan keberhasilan usaha dalam menghasilkan nilai lebih dari aktivitasnya.

$$\text{Laba bersih} = \text{Pendapatan Usaha} - \text{Beban Usaha} - \text{Pajak}$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi pada laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Periode 2020-2024. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, websit (situs) dan sumber lainnya pada PT. Pegadaian (Persero). Periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian yaitu tahun 2020 hingga 2024.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode statistik deskriptif yakni menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat sebuah kesimpulan yang umum.⁷⁵ Analisis data menggunakan program SPSS Versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat general.

2. Uji asumsi klasik

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.147.

Tujuan dari uji asumsi klasik untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi dasar dari metode statistik yang akan digunakan.

a) Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diamati berasal dari distribusi normal atau tidak. Pemeriksaan normalitas adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji selanjutnya.

Fungsi pengujian suatu data dikategorikan berdistribusi normal atau tidak memiliki indikator diantaranya :

- 1) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka distribusi dinyatakan normal.

b) Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak memperlihatkan adanya multikolinearitas. Dasar keputusannya adalah dengan melihat:

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai varian inflation factor (VIF) < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai varian inflation factor (VIF) > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya

penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.⁷⁶ Persamaan regresi yang baik merupakan persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi.

d) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat dengan residual error. Jika grafik tidak menunjukkan pola tertentu dan tidak menyebar di atas maupun di bawah angka nol sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, atau dapat diartikan bahwa model penelitian yang digunakan sudah baik.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah kredit bermasalah terhadap laba. Analisis ini digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen dalam kasus di mana dua atau lebih variabel independen berfungsi sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3). Persamaan regresinya antara lain:

$$Y = a + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + e$$

Keterangan :

Y	: Variabel Dependen (Terikat), Laba
a	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

⁷⁶ Ghozali dan Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program BM SPSS 21* (Semarang: Universitas DiPonegoro, 2013), h.110.

- X_1 : Jumlah kredit kurang lancar
 X_2 : Jumlah kredit diragukan
 X_3 : Jumlah kredit macet
 e : Standar Error

4. Uji hipotesis

a) (Uji T)

Uji parsial (uji T) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas yaitu jumlah kredit kurang lancar (X_1), jumlah kredit diragukan (X_2), dan jumlah kredit macet (X_3) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu Laba (Y) secara parsial. Kriteria pengambilan keputusannya antara lain:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Uji F (Uji simultan)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen yaitu jumlah kredit kurang lancar (X_1), jumlah kredit diragukan (X_2), dan jumlah kredit macet (X_3) secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yakni laba (Y). Adapun kriteria pengambilan keputusan antara lain:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan variable independen terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefesiensi determinasi (R^2)

Uji Koefesiensi determinasi (R^2) digunakan sebagai untuk mengetahui analisis berupa variabel independent (X1) Jumlah kredit yang disalurkan, (X2) Jumlah kredit bermasalah dan koefisien determinasi digunakan untuk dapat mengetahui kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen yakni (laba). Diketahui jika R^2 adalah antara nilai nol dan satu yang diartikan R^2 lebih besar tentu menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan variabel independent untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk menilai seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi R^2 adalah dari nol hingga satu. Semakin mendekati nol, semakin buruk model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati satu, semakin baik model dalam memberikan informasi tentang variasi variabel dependen, menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan hampir semua informasi yang diteliti. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel sangat terbatas, jika $R^2=0$ maka tidak ada kolinearitas, sebaliknya $R^2=1$ maka ada kolinearitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

PT. Pegadaian (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pembiayaan, khususnya pembiayaan berbasis gadai. Didirikan pada tahun 1901, Pegadaian telah bertransformasi menjadi perusahaan pembiayaan yang tidak hanya menyediakan layanan gadai konvensional, tetapi juga produk pembiayaan mikro, pembiayaan berbasis syariah, cicilan emas, dan berbagai layanan keuangan lainnya.⁷⁷

Pegadaian juga menyediakan pembiayaan mikro dan makro yang mudah, cepat, dan aman, sesuai dengan motto perusahaan "Mengatasi Masalah Tanpa Masalah". Sebagai perusahaan yang berperan penting dalam menyediakan solusi keuangan inklusif, PT. Pegadaian sangat membantu masyarakat. Dengan Visi perusahaan adalah menjadi solusi bisnis terpadu berbasis gadai yang selalu menjadi market leader, khususnya untuk masyarakat menengah ke bawah. Misi Pegadaian meliputi memberikan pembiayaan yang cepat, mudah, dan aman, memastikan pemerataan pelayanan di seluruh jaringan, serta membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah ke bawah.⁷⁸

PT. Pegadaian memiliki jaringan yang sangat luas di seluruh Indonesia, dengan kantor pusat di Jakarta Pusat, didukung oleh 12 kantor wilayah, 61 kantor area, 642

⁷⁷ Devi Indha Humaira and Muhammad Idrus, "Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT . Pegadaian Watampone," *SEIKO: Journal of Management & Business* 7, no. 1 (2024): h. 787.

⁷⁸ Fransiska Cahirati de Jehani, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Pegadaian (Persero) Sebelum Dan Selama Pandemic Covid 19," *Skripsi Sarjana; Universitas Nusa Cendana Kupang*, 2022, h. 17.

kantor cabang, dan ribuan unit pelayanan cabang yang tersebar di berbagai daerah⁷⁹. Hal ini memungkinkan Pegadaian memberikan akses keuangan yang merata dan mendukung perekonomian nasional serta kesejahteraan masyarakat. Secara operasional, perusahaan memiliki jaringan luas yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dengan ribuan outlet dan agen yang mendukung layanan keuangan inklusif.⁸⁰

Kinerja keuangan Pegadaian dari tahun ke tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jumlah pinjaman yang diberikan, tingkat pengembalian kredit, serta jumlah kredit bermasalah (*non-performing loan*). Yang dapat menimbulkan kerugian dan menurunkan kinerja keuangan. Kredit bermasalah ini terjadi ketika nasabah gagal memenuhi kewajiban pelunasan kredit, baik karena faktor internal seperti kesalahan pengelolaan dana oleh nasabah maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi.⁸¹

Gambaran mengenai hasil penelitian digunakan untuk memudahkan penjelasan tentang variabel-variabel yang akan diselidiki. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu jumlah kredit kurang lancar (X1), jumlah kredit diragukan (X2), dan jumlah kredit macet (X3) sebagai variabel independen dan laba (Y) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan ini ada data sekunder berupa data laporan tahunan yang dipublikasi setiap tahunnya melalui website resmi PT. Pegadaian. Data yang diperoleh akan diolah untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah penelitian.

⁷⁹ PT. Pegadaian (Persero), "Laporan Tahunan 2023."

⁸⁰ Mutiara Revi Yulianda, "Analisis Jasa Layanan Pt Pegadaian (Persero) Batam Menggunakan Servqual Dan Importance Performan," *SKripsi Sarjana; Universitas Putera Batam*, 2020, h. 19.

⁸¹ Fifin Berkat, "Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Pada PT. Pegadaian Cabang Gunungsitoli," *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 2024, h. 1694.

Tabel 4.1 Data Jumlah Kredit Bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) periode 2020. (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

No.	Kredit Bermasalah	Jumlah
1	Kredit Kurang Lancar	572.462
2	Kredit Diragukan	66.753
3	Kredit Macet	389.746
Total		1.028.961

Sumber : www.pegadaian.co.id

Berdasarkan tabel di atas rincian jumlah kredit bermasalah dari ketiga kategori tersebut, Kredit Kurang Lancar merupakan jenis kredit bermasalah dengan jumlah tertinggi, yang menunjukkan bahwa sebagian besar debitur masih memiliki kemungkinan untuk memperbaiki kewajiban pembayarannya. Selanjutnya, Kredit Macet menempati posisi kedua, mengindikasikan adanya risiko gagal bayar yang tinggi dan kemungkinan kecil untuk tertagih kembali. Sementara itu, Kredit Diragukan memiliki jumlah paling kecil, namun tetap menjadi perhatian karena menunjukkan kondisi pinjaman yang berada dalam tahap antara kurang lancar dan macet. Total dari ketiga kategori tersebut membentuk keseluruhan nilai kredit bermasalah pada tahun 2020, yang menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesehatan kredit perusahaan serta efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan.

Tabel 4.2 Data Jumlah Kredit Bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) periode 2021. (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

No.	Kredit Bermasalah	Jumlah
1	Kredit Kurang Lancar	661.694
2	Kredit Diragukan	95.404
3	Kredit Macet	463.420

Total	1.220.518
-------	-----------

Sumber : www.pegadaian.co.id

Berdasarkan tabel diatas Kredit kurang lancar masih menjadi penyumbang terbesar terhadap total kredit bermasalah, menunjukkan bahwa banyak debitur mengalami keterlambatan pembayaran namun masih memiliki kemungkinan untuk memenuhi kewajibannya. Kredit Macet berada di urutan kedua, mencerminkan adanya peningkatan risiko atas pinjaman yang kemungkinan besar tidak dapat ditagih. Sementara Kredit Diragukan berada di posisi ketiga dalam hal jumlah, menggambarkan kondisi pinjaman yang berada pada tahap rawan gagal bayar. Secara keseluruhan, total kredit bermasalah pada tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, yang dapat menjadi indikasi adanya tekanan dalam kualitas kredit atau efektivitas penyaluran dan pengelolaan pinjaman yang perlu dievaluasi lebih lanjut oleh perusahaan.

Tabel 4.3 Data Jumlah Kredit Bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) periode 2022. (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

No.	Kredit Bermasalah	Jumlah
1	Kredit Kurang Lancar	87.617
2	Kredit Diragukan	89.669
3	Kredit Macet	532.299
Total		709.585

Sumber : www.pegadaian.co.id

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2022, Kredit macet tercatat sebagai komponen terbesar dari total kredit bermasalah, menunjukkan tingginya risiko piutang yang tidak tertagih. Sebaliknya, kredit kurang lancar menjadi yang paling kecil jumlahnya, mengindikasikan bahwa jumlah pinjaman yang masih berpotensi

tertagih mulai menurun. Kredit diragukan berada di tengah-tengah antara dua kategori lainnya, menunjukkan bahwa terdapat pinjaman yang belum sepenuhnya macet namun sudah berada dalam kondisi yang cukup mengkhawatirkan. Secara keseluruhan, total kredit bermasalah mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yang bisa mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan kredit dan upaya penagihan oleh perusahaan

Tabel 4.4 Data Jumlah Kredit Bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) periode 2023. (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

No.	Kredit Bermasalah	Jumlah
1	Kredit Kurang Lancar	92.947
2	Kredit Diragukan	95.138
3	Kredit Macet	382.300
Total		570.385

Sumber : www.pegadaian.co.id

Berdasarkan tabel diatas jumlah kredit bermasalah pada tahun 2023, Kredit Macet masih menjadi yang paling dominan, mencerminkan bahwa sebagian besar masalah kredit berada pada tahap risiko tertinggi dan sulit tertagih. Kredit Diragukan menempati posisi kedua, menandakan adanya peningkatan potensi gagal bayar, meskipun belum sepenuhnya macet. Sementara Kredit Kurang Lancar memiliki jumlah terendah, menunjukkan bahwa sebagian kecil pinjaman berada pada tahap awal keterlambatan pembayaran. Secara keseluruhan, jumlah total kredit bermasalah menunjukkan tren penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya, yang bisa menjadi indikasi membaiknya kualitas portofolio kredit perusahaan dan efektivitas pengelolaan risiko pembiayaan.

Tabel 4.5 Data Jumlah Kredit Bermasalah pada PT. Pegadaian (persero) periode 2024. (dinyatakan dalam jutaan rupiah)

No.	Kredit Bermasalah	Jumlah
1	Kredit Kurang Lancar	91.550
2	Kredit Diragukan	75.762
3	Kredit Macet	371.212
Total		538.524

Sumber : www.pegadaian.co.id

Berdasarkan tabel diatas pada tahun 2024 ini, Kredit Macet tetap menjadi penyumbang terbesar terhadap total kredit bermasalah, menunjukkan bahwa risiko gagal bayar masih menjadi tantangan utama dalam pengelolaan pinjaman. Kredit kurang lancar berada di posisi kedua, menandakan adanya pinjaman yang masih mungkin untuk dipulihkan meskipun mengalami keterlambatan pembayaran. Sedangkan, kredit diragukan mencerminkan pinjaman yang berada di ambang kemacetan. Secara keseluruhan, jumlah kredit bermasalah pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yang bisa mencerminkan perbaikan dalam sistem penilaian kredit, penagihan, atau peningkatan kualitas debitur yang dilayani oleh perusahaan.

Tabel 4.6 Data laba PT. Pegadaian (persero)

Tahun	Laba
2020	2.022.447
2021	2.427.310
2022	3.298.945
2023	4.376.677
2024	5.851.797

Sumber : www.pegadaian.co.id (disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laba keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan setelah semua beban dan biaya dikurangkan dari pendapatan total. Laba bersih mencerminkan performa keuangan akhir suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dan menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mengelola pendapatannya, beban operasional, pajak, dan kewajiban lainnya. Dalam konteks laporan laba rugi, laba bersih diperoleh pada bagian paling bawah laporan, setelah semua unsur pendapatan dan biaya diperhitungkan.

Berdasarkan tabel diatas perkembangan laba bersih tahun berjalan PT. Pegadaian (Persero) selama lima tahun terakhir, mulai dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan mengalami peningkatan secara konsisten setiap tahunnya. Hal ini mencerminkan kondisi keuangan yang semakin stabil dan sehat, serta menunjukkan bahwa strategi bisnis yang dijalankan oleh perusahaan cenderung berhasil dan efektif. Peningkatan laba ini juga dapat diartikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kegiatan operasional dan memperkuat pengelolaan aset serta kredit yang diberikan, sehingga menghasilkan keuntungan yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini variabelnya terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, variabel independen yaitu Jumlah Kredit Bermasalah sedangkan variabel dependen yaitu Laba perusahaan.

Tabel 4.7 Deskriptip Statistik Vaiabel Jumlah Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan, Kredit Macet dan Laba pada PT. Pegadaian periode 2020-2024.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit kurang Lancar	5	87617	661694	301254,00	290034,099
Kredit Diragukan	5	66753	95404	84545,20	12748,346
Kredit Macet	5	371212	532299	427795,40	68755,698
Laba	5	2022447	5851797	3595435,20	1551468,830
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Pengolahan data 2025 (disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Melalui statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa:

- Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan selama periode 2020-2024.
- Variabel jumlah kredit kurang lancar memiliki nilai minimum 87.617 dan maximum 661.694 dengan nilai rata-rata 301.254,00 dan standar deviasi 290.034,099 Sehingga kredit kurang lancar mencerminkan risiko awal atas kemampuan nasabah dalam membayar. Angka yang fluktuatif menunjukkan kualitas kredit yang belum stabil.
- Variabel Jumlah kredit diragukan memiliki nilai minimum 66.753 dan maximum 95.404 dengan nilai rata-rata 84.545,20 dan standar deviasi 12.748,346. Sehingga kredit diragukan memiliki nilai rata-rata yang rendah dan penyebaran (standar deviasi) yang kecil. Ini menunjukkan bahwa nilainya relatif stabil dan tidak banyak fluktuasi antar data.

- d. Variabel Jumlah Kredit Macet memiliki nilai minimum 371.212 dan maximum 532.299 dengan nilai rata-rata 427.795,40 dan standar deviasi 68.755,698. Sehingga Kredit macet menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi dan penyebaran yang cukup besar. Hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam pembayaran kredit yang signifikan dan variatif.
- e. Variabel Laba memiliki nilai minimum 2.022.447 dan maximum 5.851.797 dengan nilai rata-rata 3.595.435,20 dan standar deviasi 1.551.468,830. Sehingga Laba bersih berada pada angka yang sangat tinggi dengan variasi (standar deviasi) yang juga besar. Ini menunjukkan bahwa meskipun lembaga memiliki keuntungan besar, nilai keuntungannya sangat berfluktuasi antar periode.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan terdapat indikasi bahwa tingkat kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, dan macet) berpotensi mempengaruhi tingkat laba bersih. Dimana Laba bersih yang besar tetapi fluktuatif mengisyaratkan bahwa meskipun lembaga ini masih untung, risiko kredit harus diperbaiki untuk menjaga kestabilan keuangan di masa depan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sehingga menggunakan metode Uji Normalitas dengan model regresi yang baik mempunyai distribusi residual yang normal. Uji kolmogrov-smirnov yang bertujuan untuk menarik kesimpulan data distribusi normal atau tidak melihat batas signifikan 0,05. Signifikan yang $>0,05$ disimpulkan variabel berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.8 Hasil uji normalitas dengan kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	710738,01749725
Most Extreme Differences	Absolute	,204
	Positive	,204
	Negative	-,171
Test Statistic		,204
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Pengolahan data 2025.

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi bahwa data yang diperoleh memiliki sifat normal, Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S), diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi, yang berarti data layak untuk digunakan dalam analisis statistik lanjutan seperti regresi linier atau analisis parametrik lainnya. Uji ini menggunakan koreksi Lilliefors dan dilakukan terhadap 5 data ($N = 5$), dengan nilai rata-rata residual sebesar ,0000000 dan standar deviasi sebesar 710738,01749725. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal pada data residual yang dianalisis.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat masalah multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak seharusnya memiliki korelasi yang tinggi antara variabel independen. Multikolinearitas dinilai berdasarkan nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai toleransi > 0.10 dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

Tabel 4.9 Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8000727,193	5533671,896		1,446	,385		
	Kredit kurang Lancar	-4,077	2,497	-,762	-1,633	,350	,963	1,038
	Kredit Diragukan	13,785	63,978	,113	,215	,865	,759	1,317
	Kredit Macet	-10,151	11,711	-,450	-,867	,545	,779	1,284

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Pengolahan data 2025.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu *kredit kurang lancar*, *kredit diragukan*, dan *kredit macet*. Nilai Tolerance seluruh variabel berada di atas 0,10, masing-masing sebesar X_1 0,963, X_2 0,759 dan X_3 0,779. Sedangkan nilai VIF-nya masing-masing sebesar X_1 1,038, X_2 1,317 dan X_3 1,284. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel yang memiliki VIF lebih dari 10 atau Tolerance kurang dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinieritas, sehingga seluruh variabel independen dapat digunakan secara simultan dalam model tanpa mengganggu kestabilan estimasi regresi

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan keberadaan autokorelasi dalam model regresi, yang dapat dilakukan menggunakan Uji Durbin Watson. Model yang baik adalah yang tidak ada masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.889 ^a	.790	.161	1421476,035	2.287
a. Predictors: (Constant), Kredit Macet, Kredit kurang Lancar, Kredit Diragukan					
b. Dependent Variable: Laba					

Sumber: Pengolahan data 2025.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 2,287 digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi dalam model regresi. Nilai Durbin-Watson berkisar antara 0 hingga 4, di mana nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai mendekati 0 menunjukkan adanya autokorelasi positif, dan nilai mendekati 4 menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,287 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif dalam model. Namun, karena nilai ini sedikit lebih dari 2, terdapat indikasi lemah ke arah autokorelasi negatif, meskipun belum dalam kategori yang mengganggu. Dalam konteks analisis regresi, nilai ini masih dapat diterima, terutama jika didukung oleh ukuran sampel kecil atau asumsi lain yang terpenuhi. Dengan demikian, model regresi ini tidak menunjukkan masalah serius terkait autokorelasi, sehingga hasil analisis dapat dianggap valid dari sisi asumsi independensi residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan dalam varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam konteks ini, model regresi yang baik adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2163905,241	833109,548		2,597	,234
	Kredit kurang Lancar	-,059	,376	-,061	-,157	,901
	Kredit Diragukan	,751	9,632	,034	,078	,950
	Kredit Macet	-3,799	1,763	-,935	-2,154	,277
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Pengolahan data 2025.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas uji menunjukkan bahwa variabel kredit kurang lancar memiliki nilai signifikansi sebesar 0,901, kredit diragukan sebesar 0,950, dan kredit macet sebesar 0,277. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari ketiga variabel terhadap nilai residual absolut. Dengan demikian, model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, model memenuhi asumsi homoskedastisitas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa hasil regresi yang diperoleh bersifat efisien dan tidak bias akibat gangguan ketidaksamaan varians residual.

3. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dengan menggunakan

analisis ini, dapat dipahami apakah nilai variabel dependen (Y) yang cenderung naik atau turun ketika kondisi variabel independen (X1), (X2), dan (X3) berubah. Dengan demikian, analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \beta^3 X^3 + e$$

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8000727,193	5533671,896		1,446	,385
	Kredit kurang Lancar	-4,077	2,497	-,762	-1,633	,350
	Kredit Diragukan	13,785	63,978	,113	,215	,865
	Kredit Macet	-10,151	11,711	-,450	-,867	,545
a. Dependent Variable: Laba						

Sumber: Pengolahan data 2025.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka nilai konstanta (α) adalah 8000727,193 dan nilai jumlah kredit kurang lancar β_1 adalah -4,077, nilai jumlah kredit diragukan β_2 adalah 13,785 serta nilai jumlah kredit macet β_3 adalah -10,151. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dibangun sebagai berikut:

$$Y = 8000727,193 - 4,077 + 13,785 - 10,151$$

Berdasarkan hasil hasil regresi tabel tersebut, diperoleh hasil garis berganda sebagai berikut :

- Nilai konstan (Y) sebesar 8000727,193 artinya, jika X1, X2 dan X3 nilainya adalah 0 maka laba bersih nilainya sebesar 8000727,193.

- b. Koefisien regresi jumlah kredit kurang lancar (X_1) sebesar -4,077 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada kredit kurang lancar akan menurunkan laba bersih sebesar 4,077.
- c. Koefisien regresi jumlah kredit diragukan (X_2) sebesar 13,785 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada kredit diragukan akan menurunkan laba bersih sebesar 13,785.
- d. Koefisien regresi jumlah kredit macet (X_3) sebesar -10,151 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada kredit macet justru meningkatkan laba bersih sebesar 10,151.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji parsial (Uji T)

Pada dasarnya, uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel bebas terhadap variasi variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen maka dilakukan uji t. Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis bahwa ada pengaruh signifikan antara menggunakan rumus sebagai berikut: variabel independen dan dependen diterima atau H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen ditolak. atau H_1 ditolak dan H_0 diterima. Cara mencari t_{tabel} menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n - k - 1)$$

Keterangan : n = jumlah sampel, k = jumlah variabel independen (X)

$$t_{tabel} = t(0,05/2 ; 5 - 3 - 1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025 ; 1)$$

$$t_{tabel} = 12,706$$

Tabel berikut menunjukkan hasil dari uji parsial (uji t):

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8000727,193	5533671,896		1,446	,385
	Kredit kurang Lancar	-4,077	2,497	-,762	-1,633	,350
	Kredit Diragukan	13,785	63,978	,113	,215	,865
	Kredit Macet	-10,151	11,711	-,450	-,867	,545
a. Dependent Variable: Laba						

Sumber: Pengolahan data 2025.

- Diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel jumlah kredit kurang lancar sebesar $0,350 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-1,633 < 12,706$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kredit kurang lancar tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba.
- Diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel jumlah kredit diragukan sebesar $0,865 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $0,215 < 12,706$, maka H_0 diterima H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kredit kurang lancar tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba.
- Diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel jumlah kredit macet sebesar $0,545 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-0,867 < 12,706$, maka H_0 diterima H_3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kredit kurang lancar tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berpengaruh secara bersama-sama/simultan. Uji F dilakukan

dengan asumsi bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) < 0.05 menunjukkan bahwa setiap variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi (α) $> 0,05$, maka variabel dependen tidak dipengaruhi secara bersamaan oleh semua variabel independen. Rumus mencari F_{tabel} :

$$F_{tabel} = (k ; n - k)$$

Keterangan, k = jumlah variabel independen, n = jumlah sampel

$$F_{tabel} = (3;5-3)$$

$$F_{tabel} = (3;2)$$

$$F_{tabel} = 9,55$$

Hasil uji simultan ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7607628003413,096	3	2535876001137,699	1,255	,562 ^b
	Residual	2020594118063,704	1	2020594118063,704		
	Total	9628222121476,799	4			
a. Dependent Variable: Laba						
b. Predictors: (Constant), Kredit Macet, Kredit kurang Lancar, Kredit Diragukan						

Sumber: Pengolahan data 2025.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $1,255 < 9,55$ dan signifikansi sebesar $0.562 > 0.05$, maka H_0 diterima H_4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kredit kurang lancar, jumlah kredit diragukan, dan jumlah kredit macet tidak berpengaruh secara simultan terhadap laba.

3. Uji Koefisiensi determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar

kemampuan variabel independen jumlah kredit kurang lancar, jumlah kredit diragukan, dan jumlah kredit macet untuk menjelaskan variasi variabel dependen laba yang dijelaskan dalam bentuk persentase.

Tabel 4.15 Hasil uji Koefesiensi determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,790	,161	1421476,035
a. Predictors: (Constant), Kredit Macet, Kredit kurang Lancar, Kredit Diragukan				

Sumber: Pengolahan data 2025.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa R square adalah 0.790 hal ini menunjukkan bahwa sebesar 79,0% variasi perubahan Laba dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Kredit Kurang Lancar(X1), dan Kredit Diragukan (X2) dan Kredit Macet (X3). Sementara itu, sisanya sebesar 21,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah diperoleh melalui proses analisis data mengenai pengaruh jumlah kredit bermasalah terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020–2024. Perusahaan PT. Pegadaian (Persero) memiliki kualitas kredit yang merupakan faktor yang sangat krusial karena secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal pencapaian laba. Kredit bermasalah, yang diklasifikasikan ke dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet, mencerminkan tingginya risiko gagal bayar dari nasabah. Risiko ini pada akhirnya dapat menurunkan pendapatan perusahaan, meningkatkan beban cadangan kerugian, dan mengganggu arus kas operasional

Dengan variabel independen variabel jumlah kredit kurang lancar (X1), jumlah kredit diragukan(X2), dan jumlah kredit macet (X3). Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil pengujian statistik yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya dengan teori-teori yang relevan serta temuan dari penelitian terdahulu. Pembahasan ini dilakukan secara sistematis dengan menguraikan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu laba perusahaan. Selanjutnya, akan dijelaskan pula pengaruh ketiga variabel independen tersebut secara simultan terhadap laba, guna memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang hubungan antara kredit bermasalah dan kinerja keuangan PT. Pegadaian.

1. Pengaruh jumlah kredit kurang lancar terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020–2024.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa jumlah kredit kurang lancar tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020–2024.

Kredit kurang lancar mencerminkan adanya ketidakteraturan dalam pembayaran angsuran oleh debitur, kemungkinan penyebab dari tidak signifikannya pengaruh ini adalah adanya kebijakan internal perusahaan dalam menangani kredit kurang lancar secara cepat dan efektif, sehingga dampaknya terhadap keuangan dapat diminimalkan. Sehingga variabel X1 menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap laba. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah kredit kurang lancar belum tentu menurunkan laba perusahaan secara langsung. Secara empiris, hal ini sejalan dengan Kasmir (2014) yang menjelaskan bahwa "tidak semua kredit bermasalah akan langsung memengaruhi pendapatan dan laba perusahaan, sebab

terdapat sistem pengendalian risiko dan pencadangan yang bisa menahan potensi kerugian".⁸² Dalam konteks PT. Pegadaian, kredit kurang lancar sering kali masih berada dalam tahap pemulihan atau restrukturisasi sehingga belum berdampak besar terhadap kerugian.

Salah satu fakta yang turut memperkuat hubungan antara peningkatan jumlah kredit kurang lancar dengan penurunan laba pada PT. Pegadaian (Persero) adalah terjadinya penurunan nilai agunan. Sebagai lembaga keuangan yang mayoritas penyaluran kreditnya berbasis sistem gadai, Pegadaian sangat bergantung pada nilai pasar dari barang jaminan seperti emas, barang elektronik, maupun kendaraan bermotor. Selama periode 2020–2024, terjadi fluktuasi harga emas yang cukup signifikan, terutama di masa pandemi dan pasca-pandemi, yang berdampak pada turunnya nilai agunan. Apabila nasabah gagal melunasi pinjaman dan barang agunan harus dilelang, maka penurunan nilai tersebut menyebabkan hasil lelang tidak mencukupi untuk menutup seluruh pokok pinjaman.⁸³

Situasi ini menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang tercermin dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), sehingga berdampak negatif terhadap laba. Selain itu, agunan non-logam seperti barang elektronik dan kendaraan memiliki risiko penyusutan nilai yang lebih cepat, sehingga saat kredit mengalami keterlambatan, nilai jaminan tersebut sudah jauh menurun. Tidak hanya menambah kerugian, proses pelelangan juga melibatkan biaya operasional tambahan seperti penyimpanan, penilaian ulang, dan biaya penjualan, yang semuanya turut membebani keuangan perusahaan.⁸⁴ Dengan demikian, penurunan nilai agunan

⁸² Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 210.

⁸³ Susi Setiawati, Bikin Silau: Ini Daftar Rekor Harga Emas Antam 2019-2024 (CNBC Indonesia, 2024).

⁸⁴ PT. Pegadaian (Persero), Laporan Keuangan Konsolidasian (Jakarta, 2023).

menjadi salah satu faktor yang memperburuk dampak dari meningkatnya kredit kurang lancar terhadap laba Pegadaian dalam periode penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji t variabel jumlah kredit kurang lancar nilai t_{hitung} -1,633 nilai ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang sebesar 12,706. Selain itu, nilai signifikansi (sig) yang diperoleh adalah 0,350. Dikarenakan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), yaitu $0,350 > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menyiratkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel jumlah kredit kurang lancar tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba dalam model regresi ini.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya Eka Fitri Handayani dimana hasil pengujian secara individu menunjukkan bahwa variabel Kredit Kurang Lancar memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap Return On Equity. Dengan demikian variabel Kredit Kurang Lancar mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada industri perbankan.⁸⁵ Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa jumlah kredit kurang lancar tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba PT. Pegadaian periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah kredit yang tidak lancar, maka semakin menurun pula laba perusahaan. Kondisi ini mencerminkan risiko yang perlu dikelola dengan baik agar tidak mengganggu stabilitas keuangan lembaga.

⁸⁵ Eka Fitri Handayani, Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi Sarjana; Universitas Lampung*, 2018.

Dalam perspektif Islam, pentingnya pengelolaan utang-piutang secara amanah dan bertanggung jawab juga ditekankan dalam Al-Qur'an. Salah satu ayat yang relevan adalah: *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya..."* (QS. Al-Baqarah: 282).

Ayat ini menekankan prinsip transparansi, kejelasan, dan pencatatan yang baik dalam transaksi hutang-piutang, yang relevan dengan manajemen risiko kredit pada perusahaan keuangan seperti Pegadaian. Dengan manajemen kredit yang baik, potensi terjadinya kredit kurang lancar dapat diminimalkan, sehingga laba perusahaan tetap terjaga.

2. Pengaruh jumlah kredit diragukan terhadap laba bersih terhadap laba pada PT.

Pegadaian (Persero) periode 2020–2024.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa jumlah kredit diragukan tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020–2024.

Peningkatan jumlah kredit diragukan akan meningkatkan beban kerugian kredit bagi perusahaan pembiayaan, sehingga akan menurunkan laba karena harus dilakukan pencadangan kerugian yang lebih besar. Kredit diragukan biasanya kredit yang sudah macet dalam jangka waktu tertentu dan kemungkinan besar tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Dapat dilihat variabel X2 juga tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap laba. Meskipun secara teoritis kredit diragukan lebih berisiko, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap laba masih dapat dikendalikan. Hal ini sesuai dengan pandangan Dahlan Siamat (2005) yang menyatakan bahwa "lembaga keuangan dapat tetap menjaga kinerja keuangannya

apabila menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit serta memiliki sistem pengawasan internal yang ketat."⁸⁶ Oleh karena itu, PT. Pegadaian dapat memitigasi risiko dari kredit diragukan melalui agunan yang kuat dan strategi penagihan yang efisien. Untuk agunan berbasis emas, meskipun dianggap relatif stabil, namun tetap mengalami fluktuasi harga akibat dinamika global seperti ketegangan geopolitik, kebijakan suku bunga internasional, dan inflasi. Bila harga emas turun saat kredit berada dalam status diragukan, hasil likuidasi (lelang) tidak akan cukup untuk menutup sisa pinjaman, sehingga menimbulkan selisih kerugian (shortfall) bagi perusahaan.

Lebih parah lagi pada kredit non-gadai seperti produk *Kreasi* dan *Amanah*, di mana barang jaminan berupa kendaraan atau elektronik mengalami penyusutan nilai cepat. Ketika terjadi keterlambatan pembayaran hingga memasuki status diragukan, nilai pasar jaminan sering kali sudah terlalu rendah untuk menutup sisa pinjaman pokok dan bunga. Akibatnya, ketika proses eksekusi dilakukan, nilai realisasi dari agunan hanya mampu menutup sebagian dari pinjaman, sementara sisanya harus ditanggung perusahaan dan dicatat sebagai kerugian kredit.⁸⁷ Penurunan nilai agunan ini secara akuntansi menuntut pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang lebih besar. Cadangan tersebut merupakan beban yang langsung mengurangi laba bersih perusahaan. Dengan kata lain, meskipun belum terjadi kerugian kas secara langsung, Pegadaian wajib mengantisipasinya melalui pengurangan pendapatan, yang secara signifikan menekan laba.

⁸⁶ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005), h. 349.

⁸⁷ Jenis Pinjaman di Pegadaian, Bunga, dan Syaratnya, (sahabat pegadaian, 2025), <https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/keuangan/jenis-pinjaman-di-pegadaian-bunga-dan-syaratnya>

Berdasarkan hasil uji t variabel jumlah kredit kurang lancar nilai t_{hitung} 0,215 nilai ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang sebesar 12,706. Selain itu, nilai signifikansi (sig) yang diperoleh adalah 0,865. Dikarenakan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), yaitu $0,865 > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini menyiratkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel jumlah kredit diragukan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap laba dalam model regresi ini. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t jumlah kredit diragukan dapat disimpulkan tidak berpengaruh negatif, dan tidak signifikan terhadap laba.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya Eka Fitri Handayani dimana hasil pengujian secara individu menunjukkan bahwa variabel Kredit Diragukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Equity. Dengan demikian, variabel Kredit Diragukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada bank industri perbankan.⁸⁸ Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat akun kredit yang memasuki status diragukan, PT. Pegadaian tetap dapat menjaga stabilitas laba. Hal ini sangat mungkin disebabkan oleh strategi mitigasi risiko dan kebijakan internal perusahaan yang efektif dalam menangani kredit bermasalah. Dengan demikian, dampak dari kredit diragukan terhadap total laba perusahaan menjadi lebih kecil dan tidak signifikan secara statistik. Pengelolaan risiko kredit adalah kunci dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan pembiayaan.

⁸⁸ Eka Fitri Handayani, Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi Sarjana; Universitas Lampung*, 2018.

Menurut teori manajemen risiko, semakin besar ketidakpastian atas pengembalian pinjaman, semakin besar pula potensi kerugian yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sehingga penerapan manajemen resiko yang sistematis dan terstruktur menjadi semakin penting untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola resiko yang dihadapi. Manajemen resiko yang melihat tujuan untuk menghindari kerugian, tetapi juga untuk memaksimalkan peluang investasi yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki sistem penilaian dan pengawasan kredit yang ketat agar kredit diragukan tidak meningkat secara signifikan.⁸⁹

Dalam perspektif Islam, pengelolaan transaksi keuangan harus dilakukan secara tertib, transparan, dan penuh tanggung jawab. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282, yang merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an dan secara khusus membahas etika dalam bermu'amalah, terutama dalam transaksi utang-piutang. Allah SWT berfirman: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya..."*

(QS. Al-Baqarah: 282)

Potongan ayat ini mengandung prinsip penting dalam sistem keuangan syariah, yaitu keharusan untuk mencatat secara jelas setiap transaksi kredit, termasuk waktu pengembalian dan syarat-syaratnya, guna mencegah perselisihan dan meminimalkan risiko. Dalam konteks PT. Pegadaian, meningkatnya kredit diragukan bisa jadi

⁸⁹ Ira Sahara, "Analisis Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan efektivitas Pengambilan Keputusan Investasi pada Perusahaan Start-Up Di Indonesia", Vol. 10, No. 1 (2025), h. 526.

mencerminkan kelalaian dalam menerapkan prinsip ini, baik dari sisi dokumentasi akad, pemantauan kredit, maupun evaluasi kemampuan debitur.

3. Pengaruh jumlah kredit macet terhadap laba terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020–2024.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa jumlah kredit macet tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020–2024.

Kredit macet adalah kondisi ketika debitur tidak mampu membayar kewajibannya sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dalam perjanjian kredit. variabel jumlah kredit macet (X3) juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba. Meskipun kredit macet dianggap sebagai risiko tertinggi dalam kegiatan pembiayaan, namun kenyataannya tidak serta-merta menyebabkan penurunan laba secara langsung. Sehingga hal ini sejalan dengan pandangan Veithzal Rivai (2013) dalam *Credit Management*, yang menyatakan bahwa "pengaruh kredit macet terhadap laba akan sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menangani kredit bermasalah, keberadaan agunan, serta struktur portofolio pembiayaan yang sehat." Setiap pinjaman dijamin dengan barang bernilai lebih tinggi dari pinjaman, risiko kerugian dari kredit macet dapat diminimalkan melalui proses pelelangan agunan.⁹⁰

Fenomena nilai realisasi agunan yang tidak mampu menutup seluruh kerugian dari kredit macet menjadi salah satu faktor krusial yang memperkuat pengaruh negatif jumlah kredit macet terhadap laba bersih PT. Pegadaian (Persero) selama periode 2020–2024. Meskipun sistem pembiayaan Pegadaian didasarkan pada

⁹⁰ Veithzal Rivai, *Credit Management* (Jakarta: Rajawali Persada, 2013), h. 318.

prinsip gadai dengan adanya jaminan berupa emas, kendaraan bermotor, atau barang elektronik, namun realisasi di lapangan menunjukkan bahwa nilai pasar agunan yang dilelang sering kali tidak cukup untuk menutupi sisa pinjaman, terutama pada kredit yang telah macet. Penurunan nilai agunan ini dapat disebabkan oleh depresiasi alami aset, kerusakan fisik, fluktuasi harga pasar, hingga likuiditas pasar yang rendah. Khususnya pada agunan non-emas, seperti kendaraan atau barang elektronik, depresiasi nilai berlangsung sangat cepat, sehingga ketika kredit memasuki fase macet, nilai jual barang sudah jauh di bawah nilai saat kredit disalurkan. Selain itu, biaya operasional yang terkait dengan proses penilaian, penyimpanan, dan pelelangan agunan juga semakin mengurangi nilai bersih yang dapat direalisasikan oleh perusahaan.⁹¹

Akumulasi dari selisih nilai jaminan yang rendah dan beban operasional yang tinggi ini menyebabkan PT. Pegadaian harus menanggung kerugian bersih yang signifikan, meskipun proses lelang telah dilakukan. Kerugian tersebut kemudian diakui dalam pembentukan cadangan kerugian kredit (CKPN), yang secara langsung menekan laba perusahaan.⁹² Dengan demikian, semakin tinggi jumlah kredit macet yang nilai agunannya tidak dapat menutupi kewajiban nasabah, maka semakin besar pula potensi penurunan profitabilitas Pegadaian. Fenomena ini menegaskan bahwa keberadaan agunan bukanlah jaminan absolut untuk mencegah kerugian, terutama jika nilai ekonomisnya mengalami penurunan signifikan sebelum dilakukan eksekusi.

⁹¹ Purwaningsih, N., et al., Analisis Pengelolaan Kredit Macet pada Pt. Pegadaian, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (2024) ; 9.

⁹² PT. Pegadaian (persero) Laporan Keuangan 2023, (Jakarta, 2023), h. 204.

Teori risiko kredit menjelaskan pengaruh jumlah kredit macet terhadap laba PT. Pegadaian melalui mekanisme pengelolaan risiko kredit yang menjadi bagian penting dalam operasional perusahaan pembiayaan seperti Pegadaian. Risiko kredit adalah kemungkinan terjadinya kerugian akibat debitur gagal memenuhi kewajibannya, yang sebagian besar tercermin dalam jumlah kredit macet. Dalam teori ini, kredit macet merupakan indikator utama risiko kredit yang tinggi. Ketika jumlah kredit macet meningkat, PT Pegadaian harus menyediakan cadangan kerugian kredit yang lebih besar sebagai antisipasi atas potensi kerugian. Kredit macet menurunkan pendapatan bunga yang diharapkan dari kredit yang diberikan, sehingga secara langsung mengurangi pendapatan operasional yang berkontribusi pada laba bersih. Kredit macet juga dapat menimbulkan biaya tambahan, seperti biaya penagihan dan administrasi yang lebih tinggi, serta menurunkan efisiensi pengelolaan aset.⁹³

Berdasarkan hasil uji t variabel jumlah kredit kurang lancar nilai t_{hitung} -0,867 nilai ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang sebesar 12,706. Selain itu, nilai signifikansi (sig) yang diperoleh adalah 0,545. Dikarenakan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), yaitu $0,545 > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini menyiratkan bahwa tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel jumlah kredit diragukan tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba dalam model regresi ini. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t jumlah kredit macet dapat disimpulkan tidak berpengaruh positif, dan tidak signifikan terhadap laba.

⁹³ Aulia, Lilly Ibrahim, and Irma Yanti, "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang," *Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 5 (2019): 14, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/qgd3f>.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya Susana Kalarci Alfons, Mozes D. Istia Kredit Macet memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA) hal ini menunjukkan bahwa kenaikan kredit macet tidak secara langsung mengurangi profitabilitas bank, meskipun dapat menjadi indikasi masalah jika dibiarkan terus meningkat.⁹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kredit macet memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Pegadaian pada periode 2020–2024.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep manajemen risiko keuangan, yang menyatakan bahwa tingginya tingkat kredit bermasalah, khususnya kredit macet, akan meningkatkan beban keuangan dan menurunkan efisiensi operasional perusahaan.

Dalam perspektif Islam, praktik kredit macet bukan hanya sekadar persoalan ekonomi, tetapi juga menyangkut tanggung jawab moral dan pelaksanaan akad yang sah. Al-Qur'an memberikan pedoman yang sangat tegas dalam mengatur transaksi utang-piutang, sebagaimana dalam firman Allah SWT: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya..."*

(QS. Al-Baqarah: 282)

Potongan ayat ini memberikan pesan penting bahwa setiap transaksi kredit harus dicatat secara jelas dan disepakati oleh kedua belah pihak, untuk menjaga keadilan dan mencegah terjadinya pelanggaran akad. Kredit macet bisa terjadi karena dua hal: pertama, kelalaian dari pihak perusahaan dalam mendokumentasikan dan

⁹⁴ Susana Kalarci Alfons and Mozes D Istia, "Pengaruh Kredit Macet Profitabilitas Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Susana Kalarci Alfons, Mozes D. Istia," n.d. *Jurnal Ekonomi Peluang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UKIM*, vol.15, no.1, 1–9.

mengawasi transaksi secara profesional; kedua, ketidakjujuran atau kelalaian dari pihak debitur dalam memenuhi janji pembayaran. Keduanya adalah bentuk pelanggaran terhadap nilai-nilai muamalah dalam Islam, yang mengutamakan kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi.

Kredit macet sering dianggap sebagai komponen paling berisiko dalam kredit bermasalah, karena menunjukkan kegagalan penuh dari pihak debitur untuk memenuhi kewajibannya. Namun dalam konteks PT. Pegadaian (Persero), pengaruh kredit macet terhadap laba tampaknya tidak terlalu besar atau telah dikelola dengan baik oleh perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh sistem agunan yang kuat, proses lelang barang jaminan yang efisien, serta keberadaan manajemen risiko yang mampu mengelola kredit macet dengan baik.

4. Pengaruh jumlah kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan jumlah kredit macet terhadap laba bersih terhadap laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020–2024.

Berdasarkan hasil pengujian variabel penelitian secara simultan menunjukkan bahwa jumlah kredit kurang lancar, jumlah kredit diragukan, dan jumlah kredit macet tidak berpengaruh terhadap laba.

Kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) adalah kredit yang tidak lancar pembayarannya dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan pembiayaan seperti PT. Pegadaian. Kasmir menyatakan bahwa tidak semua kredit bermasalah secara langsung memengaruhi laba, karena pengaruhnya sangat tergantung pada komposisi portofolio kredit, kebijakan pencadangan, serta efisiensi pengelolaan dana oleh lembaga keuangan. Selain itu, perusahaan seperti Pegadaian yang memiliki sistem manajemen risiko dan cadangan kerugian kredit yang baik,

dapat mengantisipasi potensi kerugian dari kredit bermasalah sehingga tidak berdampak langsung terhadap laba.⁹⁵

Dalam konteks operasional PT. Pegadaian (Persero), peningkatan jumlah kredit macet memberikan dampak langsung terhadap penurunan kinerja keuangan, khususnya laba bersih. Kredit macet adalah kondisi ketika nasabah tidak lagi mampu atau tidak berniat melunasi kewajibannya kepada perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, sehingga piutang tersebut harus diklasifikasikan sebagai tidak tertagih. Kondisi ini berdampak serius karena pendapatan dari bunga maupun pengembalian pokok tidak lagi diterima oleh perusahaan, sementara beban operasional tetap berjalan. Salah satu akar persoalan utama adalah bahwa nilai agunan yang dijaminkan sering kali tidak dapat menutupi seluruh pinjaman yang gagal bayar. Hal ini terjadi karena agunan mengalami depresiasi atau kerusakan, sehingga saat dilelang nilainya jauh di bawah nilai pinjaman. Bahkan untuk agunan emas sekalipun, fluktuasi harga pasar dapat menyebabkan nilai realisasi tidak stabil dan tidak cukup untuk menutup kewajiban debitur.

Selain itu, penanganan kredit macet tidak hanya berdampak pada sisi pendapatan, tetapi juga menambah beban dari sisi biaya. Proses penyelamatan kredit macet umumnya melibatkan biaya penagihan yang tinggi, seperti kunjungan lapangan, peringatan hukum, penyimpanan agunan, hingga biaya lelang dan litigasi. Biaya-biaya ini bersifat tetap dan harus dikeluarkan meskipun hasil akhirnya belum tentu menguntungkan. Dalam banyak kasus, hasil pelelangan agunan bahkan tidak mencakup seluruh biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk penanganannya. Di sisi lain, sesuai standar akuntansi dan prinsip kehati-hatian, setiap peningkatan

⁹⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: RajaGarfindo Persada, 2014), h. 160.

nilai kredit macet mengharuskan Pegadaian membentuk cadangan kerugian yang dicatat sebagai beban, yaitu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Pembentukan CKPN ini menurunkan laba perusahaan secara langsung karena harus diakui dalam laporan laba rugi, meskipun belum terjadi kerugian kas secara aktual.

Tidak hanya itu, lonjakan kredit macet juga berdampak sistemik terhadap kepercayaan pasar. Dalam kondisi portofolio pembiayaan yang menurun kualitasnya, investor, mitra perbankan, dan lembaga pemeringkat dapat menganggap perusahaan memiliki risiko lebih tinggi. Hal ini bisa berakibat pada kenaikan biaya pendanaan atau turunnya akses terhadap pembiayaan jangka panjang. Bila kondisi ini berlangsung lama, laba perusahaan akan terus tergerus, bukan hanya karena kerugian langsung dari kredit macet, tetapi juga akibat meningkatnya beban bunga dari dana yang dihimpun dengan risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kredit macet bukan hanya menciptakan kerugian piutang, tetapi juga menimbulkan rangkaian beban finansial dan reputasional yang secara kumulatif melemahkan kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil uji F secara simultan nilai F_{hitung} adalah 1,255 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0.562. Diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) lebih besar dari tingkat signifikansi α yang ditetapkan ($0.562 > 0,05$). Selain itu, nilai F_{hitung} 1,255 juga lebih kecil dari nilai F_{tabel} yang sebesar 9,55. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) dalam uji F diterima. Artinya, tidak terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). sehingga, dalam konteks model regresi

yang digunakan, tidak ada pengaruh yang signifikan dari jumlah kredit kurang lancar, jumlah kredit diragukan, dan jumlah kredit macet secara bersama-sama terhadap laba.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti sebelumnya Maya Ayu Kristiningtyas, Francisca Kristiastuti, dan Reza Kurniawan. Pengujian secara individu variabel kredit bermasalah dengan laba menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap laba. Kegagalan debitur dalam mengembalikan pinjamannya menyebabkan lembaga keuangan kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dalam bentuk bunga dan menurunnya pendapatan ini menyebabkan menurunnya laba yang diperoleh perusahaan.⁹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah kredit bermasalah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih PT. Pegadaian selama periode 2020 hingga 2024. Kredit bermasalah merupakan gabungan dari kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin tinggi nilai kredit bermasalah, maka semakin besar pula beban perusahaan dalam bentuk pencadangan kerugian kredit (impairment loss) dan menurunnya pendapatan dari sektor pinjaman. Hal ini berdampak langsung pada penurunan laba bersih karena menekan arus kas masuk dan mengurangi margin keuntungan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko kredit yang lemah berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem keuangan internal.

Temuan ini sejalan dengan teori dalam manajemen keuangan yang menyatakan bahwa risiko kredit adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi profitabilitas

⁹⁶ Kristiningtyas, Kristiastuti, and Kurniawan, "Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Negara Indonesia. *MANNERS: Management and Entrepreneurship Journal* 4, no. 1 (2024): h. 33–44"

lembaga pembiayaan. Ketika lembaga keuangan gagal memastikan kualitas kredit yang disalurkan, maka potensi kredit bermasalah akan meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan beban operasional dan mengurangi efisiensi bisnis. Oleh karena itu, sistem seleksi debitur, evaluasi kelayakan kredit, dan mekanisme penagihan yang ketat menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi mempertahankan laba bersih yang stabil.

Dari sisi keuangan syariah, tingginya kredit bermasalah juga mencerminkan lemahnya penerapan prinsip transparansi, keadilan, dan amanah dalam transaksi muamalah. Dalam Islam, transaksi utang piutang memiliki aturan yang tegas dan rinci, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, yang merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya..."*

(QS. Al-Baqarah: 282)

Ayat ini menekankan bahwa setiap bentuk transaksi yang melibatkan penundaan pembayaran, seperti pembiayaan atau kredit, wajib dicatat secara jelas, dengan menyebutkan tenggat waktu dan pihak yang terlibat. Tujuannya adalah untuk mencegah perselisihan, menjaga kepercayaan, dan menjamin kepastian hukum dalam hubungan finansial. Dalam konteks PT. Pegadaian, meningkatnya jumlah kredit bermasalah dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan perlu memperkuat aspek dokumentasi, pemantauan, serta edukasi terhadap nasabah agar lebih memahami kewajibannya dalam ber-akad.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang variabel jumlah kredit kurang lancar (X1), jumlah kredit diragukan(X2), dan jumlah kredit macet (X3) terhadap laba bersih pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020–2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel jumlah kredit kurang lancar $0,350 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-1,633 < 12,706$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kredit kurang lancar tidak dipengaruhi secara signifikan terhadap laba.
2. Diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel jumlah kredit diragukan sebesar $0,865 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $0,215 < 12,706$, maka H_0 diterima H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel diragukan tidak dipengaruhi secara signifikan terhadap laba.
3. Diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel jumlah kredit macet sebesar $0,545 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $-0,867 < 12,706$, maka H_0 diterima H_3 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kredit macet tidak dipengaruhi secara signifikan terhadap laba.
4. Diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar $1,255 < 9,55$ dan signifikansi sebesar $0.562 > 0.05$, maka H_0 diterima H_4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kredit kurang lancar, jumlah kredit diragukan, dan jumlah kredit macet tidak dipengaruhi secara simultan terhadap laba.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait.

1. Bagi para pembaca, diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi para pembaca dan menjadi referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ini.
2. Bagi para peneliti, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel-variabel baru yang relevan terhadap kinerja keuangan, menambah jumlah sampel penelitian untuk meningkatkan validitas hasil, serta mempertimbangkan perubahan lokasi studi untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim, n.d.

Agissti, Farhana. "Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Dalam Mencegah Kredit Macet Pada PT. Pegadaian Mega Legenda." *Jurnal Equilibiria* 10, no. 1 (2023): 38.

Alfons, Susana Kalarci, and Mozes D Istia. "PENGARUH KREDIT MACET PROFITABILITAS PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK Susana Kalarci Alfons, Mozes D. Istia," n.d., 1–9.

AMRI, SAMSUL. "Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Likuiditas Pt. Pegadaian Nasional Produk Syari'ah." *Repository Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten*, 2017, 2017.

Amstrong. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jakarta: Prehalindo, 2002.

Andrianto. *Manajemen Kredit*. Cetakan pe. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.

Andi Tenri, Sri Wahyuni, "Pengaruh Penyaluran Kredit Terhadap Laba Bersih pada PT. Bank Danamon TBK", *Jurnal Artha Journal of Accouting & Financial Reporting*, Vo. &, No. 1 (2022), 5.

Arifin, Moch Bahak Udin By. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Umsida Press, 2018.

Aulia, Lilly Ibrahim, and Irma Yanti. "Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Enrekang." *Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* 3, no. 5 (2019): 14. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/qgd3f>.

Ayu Hendiviaz, Mahyudin. "Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Negara Indonesia." *INNOVATIVE : Journal of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 10619–32.

CIMB NIAGA. "Apa Itu Kredit Bermasalah, Penyebab, Dan Cara Mengatasi," 2024. <https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/pinjaman/kredit-bermasalah>.

Dahlan Siamat. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005.

Darwis. *Manajemen Asset Dan Liabilitas*. Edited by Damirah. TrustMedia Publishing, 2019.

- Darwis, *Fundamental Manajemen; Fungsi-Fungsi Dalam Implementasi*. Edited By Damirah, IAIN Parepare Nusantara Pers, 2022.
- Eka Fitri Handayani. *PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*, 2018.
- Fauzan, Rusydi, et al., eds. *Manajemen Perbankan. Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Cetakan Pe. PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Fifin Berkat. “Analisis Penanganan Kredit Bermasalah Pada PT. Pegadaian Cabang Gunungsitoli.” *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 2024, 1693–1702.
- Fransiska Cahirati de Jehani. “Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Pegadaian (Persero) Sebelum Dan Selama Pandemic Covid 19.” *Skripsi Sarjana; Universitas Nusa Cendana Kupang*, 2022.
- Galih Wicaksono, Aries Veronica. *Teori Akuntansi*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ghozali, and Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program BM SPSS 21*. Semarang: Universitas DiPonegoro, 2013.
- Hanafi, M. M. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPPE-Yogyakarta, 2016.
- Haqiqi Fauzan, et al., eds. “Pengaruh Jumlah Nasabah Dan Kredit Cepat Aman Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Balai Karimun Pada Tahun 2019-2021.” *Jurnal Kemunting* 3, no. 1 (2024): 169. https://ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/IAN/article/view/1200?article_sBySameAuthorPage=3.
- Harahap. *Analisis Krrisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGarfindo Persada, 2015.
- Humaira, Devi Indha, and Muhammad Idrus. “Analisis Kinerja Keuangan Melalui Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT . Pegadaian Watampone.” *SEIKO : Journal of Management & Business* 7, no. 1 (2024): 786–98.
- Husnul Khatimah, et al., eds. “PENGARUH PINJAMAN YANG DIBERIKAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. PEGADAIAN TBK.” *7 Juni 2023* 06 (2024): 111. <https://www.linovhr.com/manajer-adalah/#:~:text=Manajer adalah individu yang bertanggung jawab atas pengelolaan,sehari-hari yang melibatkan perencanaan%2C pengorganisasian%2C pengawasan%2C dan pengendalian>.

- Ikhsan, Arfan. *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera, 2016.
- Ira Sahara, “*Analisis Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan efektivitas Pengambilan Keputusan Investasi pada Perusahaan Start-Up Di Indonesia*”, Vol. 10, No. 1 (2025), 526.
- Irham Fahmi. *Manajemen Perkereditan*. Cetakan pe. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ismail. *Manajemen Perbankan*. Edited by Kharisma Putra Utama. Edisi pert. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Kota Depok: PT.RAJA GRAFINDO PERSADA, 2018.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Ed. 1. Jakarta: PT.RAJA GRAFINDO PERSADA, 2003.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGarfindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan 1. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kristiningtyas, Maya, Francisca Kristiastuti, and Reza Kurniawan. “Pengaruh Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Negara Indonesia.” *MANNERS : Management and Entrepreneurship Journal* 4, no. 1 (2024): 33–44.
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *Alfabeta, Bandung*, 2016.
- M. FADHIL NUR IMAN. “Pengaruh Kredit Macet Kur Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas.” Universitas Tridianti Palembang, 2022. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.1936>.
- MARLINA. “Pengaruh Utang Dan Uang Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Laba Bersih Pada PT Pegadaian Kantor Cabang Kabupaten Takalar.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024.
- Maulana, Yasir , et al., Eds. “Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Bumh Terdaftar Bei.” *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 20, no. 01 (2023): 55–61. <https://doi.org/10.25134/equi.v20i01.6759>.
- Mudrajad Kuncoro, Suharjonno. *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Cetakan ke. yogyakarta: BPFE, 2019.
- Muhammad Rispan Affandi, Evi Syuriani Harahap,. “Analisis Penyaluran Kredit

- Cepat Aman (KCA) Di PT. Pegadaian.” *Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)* 2, no. 3 (2023): 12–18. <https://doi.org/10.51178/jmea.v2i3.1484>.
- Muhlis, Damirah, “Strategi optimalisasi Manajemen Pengelolaan KJKS BMT AL MARKAZ ISLAMI Makassar”, *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vo. &, No. 1 (2019) : 60.
- Mumtahean, ikmal. “Tinjauan Analisis Tafsir Ahkkam Tentang Utang Piutang (Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 282).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM FH)* volume IV (2023).
- Mustafa, Piton setya, Hafidz Gusdiyanto, and Adif victoria. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. bandung: Alfabeta, 2020.
- Nelly Ervina, Syarifah Zuhra. *Teori Akuntansi*. Vol. 01. Bandung- Jawa Barat: CV.Media Sains Indonesia, 2023.
- Nurkhofifah, Dede Abdul Rozak, and Mohamad Apip. “Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI.” *Akuntapedia* 1, no. 1 (2019): 30–41.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Statistik Lembaga Jasa Keuangan Non Bank,” 2021.
- Pandia. Frianto, et al., eds. *Lembaga Keuangan*. Cetakan Pe. Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005.
- PT. Pegadaian (Persero). “Laporan Tahunan 2023.” Jakarta, 2023.
- Purwanti, and Apriliana Umdatun Rismasari. “Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih.” *Journal Intelektual* 1, no. 2 (2022): 231–41. <https://doi.org/10.61635/jin.v1i2.124>.
- Rachmawati, Ratih. “Pengaruh Pendapatan , Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pt Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013 -2017.” *Relasi : Jurnal Ekonomi* 15, no. 1 (2019): 151–74. <https://doi.org/10.31967/relasi.v15i1.306>.
- Rahim, Abdul, and R Rostriningsi. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Macet Pada Pt. Pegadaian Persero Sumbawa Besar.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 11, no. 1 (2023): 159. <https://doi.org/10.58406/jeb.v11i1.1167>.
- sahabat pegadaian. “Pegadaian Akan Memenuhi Setiap Kebutuhanmu,” 2024. <https://sahabat.pegadaian.co.id/produk-pegadaian>.
- Sinaga., Gloria Theresia Sarmauli Br, et al., Eds. “Analisis Pengaruh Jumlah Kredit

- Gadai Yang Disalurkan Terhadap Laba Operasional PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tanjung Pura.” *Si Akun : Jurnal Skripsi Akuntansi* 1, no. 1 (2023): 61. <https://doi.org/10.46880/siakun.V1N1.H61-70>.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Edited by Kharisma Putra utama. Edisi kedua. Jakarta: Prenadamedia Group, 2009.
- Sofyan Syafri Harahap. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edited by PT RajaGrafindo Persada. Jakarta, 2015.
- Sri Sulistyanto. *Manajemen Laba : Teori Dan Model Empiris*. Cetakan II. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Susi Setiawati, Bikin Silau: Ini Daftar Rekor Harga Emas Antam 2019-2024 (CNBC Indonesia, 2024). <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240718124548-128-555693/bikin-silau-ini-daftar-rekor-harga-emas-antam-2019-2024>
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Triandaru, Sigit dan Totol Budisantoso. *Bank Dan Lemabaga Keuangan Lain*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Pub. L. No. 10 (n.d.). https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/UU_NO_10_1998_Tentang_Perbankan.PDF.
- Veithzal Rivai. *Credit Management*. Jakarta: Rajawali Persada, 2013.
- Yulianda, Mutiara Revi. “Analisis Jasa Layanan Pt Pegadaian (Persero) Batam Menggunakan Servqual Dan Importance Performan.” *SKripsi Sarjana; Universitas Putera Batam*, 2020.
- Zulpahmi. *Bahan Ajar Teori Akuntansi*. Cetakan 1. Jawa Barat: CV. Semesta Irfani Mandiri, 2024.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-3584/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2..307381/2024, tanggal 24 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 24 Februari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Darwis, M.Si.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : MASRIANI
NIM : 2120203861211004
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Judul Penelitian : PENGARUH JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN DAN JUMLAH KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA PADA PRODUK KUPEDES PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG PINRANG PERIODE 2019-2023
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

- e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 16 Juli 2024
Dekan,



Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1555/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

02 Mei 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MASRIANI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 04 November 2002
NIM : 2120203861211004
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. KANDEA, KELURAHAN PENRANG, KECAMATAN WATANG
SAWITTO, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH JUMLAH KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)
PERIODE 2019-2023**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 05 Mei 2025 sampai dengan tanggal 10 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0224/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 08-05-2025 atas nama MASRIANI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0346/RT.Teknis/DPMPPTSP/05/2025, Tanggal : 14-05-2025
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0226/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2025, Tanggal : 14-05-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : MASRIANI
 4. Judul Penelitian : PENGARUH JUMLAH KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA PADA PT. PEGADALAN (PERSERO) PERIODE 2019-2023
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : UNTUK MENGUJI SEJARAH EMPIRIS APAKAH TERDAPAT PENGARUH YANG SIGNIFIKAN ANTARA JUMLAH KREDIT BERMASALAH
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-11-2025.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 Mei 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai
Sertifikasi
Elektronik



**ZONA
HIJAU**



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR

DPMPPTSP



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andi Muhammad Cakra

Jabatan : Pimpinan Cabang Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini.

Nama : MASRIANI

NIM : 2120203861211004

Pogram Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Telah selesai melakukan penelitian di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pinrang selama kurang lebih 1 bulan terhitung mulai tanggal 05 Mei 2025 sampai dengan 10 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Kredit Bermasalah terhadap Laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2019-2023”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 juni 2025

Pimpinan Cabang Pinrang

Pegadaian
Andi Muhammad Cakra



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**BERITA ACARA
REVISI JUDUL SKRIPSI**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : MASRIANI
N I M : 2120203861211004
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Menerangkan bahwa judul skripsi semula:

PENGARUH JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN DAN JUMLAH KREDIT
BERMASALAH TERHADAP LABA PADA PRODUK KUPEDES PT. PEGADAIAN
(PERSERO) CABANG PINRANG PERIODE 2019-2023

Telah diganti dengan judul baru:

PENGARUH JUMLAH KREDIT BERMASALAH TERHADAP LABA PADA PT
PEGADAIAN (PERSERO) PERIODE 2020-2024

dengan alasan / dasar:

*fokus pada variabel kredit bermasalah pada PT. Pegadaian Nasional setiap tahunnya
dan perubahan periode terbaru.*

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juli 2025

Pembimbing Utama

Darwis, S.E., M.Si.

Mengetahui
Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Muhammadun, M.Ag.
NIP. 197102082001122002

Data Jumlah kredit kurang lancar, diragukan, macet serta laba bersih tahun berjalan PT. Pegadaian (persero) periode 2020 s/d2024.

Tahun	Kredit Kurang Lancar	Kredit Diragukan	Kredit macet	Laba
2020	572.462	66.753	389.746	2.022.447
2021	661.694	95.404	463.420	2.427.310
2022	87.617	89.669	532.299	3.298.945
2023	92.947	95.138	382.300	4.376.677
2024	91.550	75.762	371.212	5.851.797

Sumber : www.pegadaian.co.id (disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan				Financial Highlights and Financial Ratios		
Tabel Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan				Table of Financial Highlights and Financial Ratios		
				(dalam jutaan Rupiah / in IDR Millions)		
Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION		
ASET						
Kas dan setara kas						Cash and cash equivalent
- pihak berelasi	271.175	180.585	249.601	270.222	333.372	- related parties
- pihak ketiga	105.327	83.045	129.149	168.351	139.465	- third parties
Efektif-efektif - bersih	686.188	-	-	-	-	Marketable securities – net
Pinjaman yang diberikan	85.378.813	67.573.563	59.052.916	52.419.756	57.474.599	Loans
Dikurangi: cadangan/ kerugian penurunan nilai	(3.688.218)	(3.117.267)	(3.705.064)	(3.458.026)	(2.777.855)	Less: allowance for impairment losses
Pinjaman yang diberikan - bersih	81.690.595	64.456.296	55.347.852	48.961.730	54.696.744	Loans – net
Piutang lain-lain - bersih	552.628	496.523	837.521	777.569	68.781	Other receivables – net
Persediaan	1.302.113	508.781	466.876	393.059	357.048	Inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	3.031.445	2.264.818	2.379.068	2.236.095	2.566.129	Accrued income
Pajak dibayar di muka	91.806	45.490	43.812	109.567	47.902	Prepaid taxes
Beban dibayar di muka	63.271	63.827	66.228	96.239	54.322	Prepaid expenses
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	-	-	-	-	822.532	Non-current assets classified as held for sale
Aset hak guna	404.731	414.913	302.521	260.120	238.301	Right of use assets
Partisipasi langsung	23.308	17.384	11.869	5.725	690	Direct participation
Properti investasi	180.788	181.246	180.025	180.025	179.937	Investment properties
Aset tetap - bersih	12.650.143	12.127.278	11.576.765	10.670.919	10.252.580	Fixed assets – net
Aset takberwujud - bersih	166.002	163.133	125.327	77.430	64.278	Intangible assets – net
Aset pajak tangguhan	1.380.384	1.578.126	1.613.176	1.568.695	1.332.387	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	14.727	3.985	-	192	314.491	Other assets – net
JUMLAH ASET	102.616.631	82.585.431	73.329.790	65.775.938	71.468.960	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY		
Utang kepada nasabah	428.521	242.831	179.994	152.728	715.010	Payable to customers
Utang usaha	630.202	645.359	587.745	587.445	397.545	Trade payables
Utang pajak						Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	421.664	309.775	174.939	17.062	313.888	- Corporate income tax
- Pajak lain-lain	76.412	137.927	115.006	87.525	112.537	- Other taxes
Liabilitas pajak tangguhan	6.850	-	4.424	5.768	3.400	Deferred tax liabilities
Akumulasi	2.713.680	2.848.250	3.200.367	2.533.206	1.995.930	Accruals

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
Pendapatan diterima di muka	57.000	48.647	54.042	58.436	65.189	Unearned revenue
Liabilitas sewa	2.857	1.860	1.775	-	17	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	722.344	745.717	918.749	842.489	285.025	Other liabilities
Pinjaman bank						Bank loans
- pihak berelasi	32.844.010	20.587.827	15.186.612	12.866.853	17.327.380	- related parties
- pihak ketiga	20.168.911	14.436.961	10.083.959	10.381.300	12.020.385	- third parties
Surat berharga yang diterbitkan	6.539.196	8.198.004	12.291.310	9.240.972	10.798.792	Securities issued
Pinjaman dari pemerintah	-	26.593	372.184	810.871	539.235	Loans from government
Liabilitas imbalan kerja	2.029.675	1.720.089	1.740.198	1.932.292	2.291.021	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	66.642.222	49.949.840	44.911.304	39.516.937	46.885.344	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS						EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk						Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham						Share capital
Modal saham - Nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham						Share capital - Nominal amount Rp1.000.000 (full amount) at par per share
Modal dasar						Authorized capital
- 1 lembar saham seri A Dwiwama						- 1 share of series A Dwiwama
- 24.999.999 lembar saham seri B masing-masing per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023						- 24.999.999 shares of series B as at December 31, 2024 and December 31, 2023, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh						Issued and fully paid capital
- 1 lembar saham seri A Dwiwama						- 1 share of series A Dwiwama
- 6.249.999 lembar saham seri B masing-masing per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023	6.250.000	6.250.000	6.250.000	6.250.000	6.250.000	- 6.249.999 shares of series B as at December 31, 2024 and December 31, 2023, respectively
Kerugian atas perubahan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(9.213)	-	-	-	-	Loss on change in securities classified as fair value through other comprehensive income
Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	162	-	-	-	-	Allowance for impairment losses on securities classified as fair value through other comprehensive income

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
Cadangan revaluasi aset	7.643.777	7.699.743	7.782.152	7.698.904	7.810.673	Assets revaluation reserves
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(930.348)	(824.656)	(658.661)	(803.358)	(1.055.313)	Re-measurements of post-employment benefit
Saldo laba yang telah dicadangkan	16.754.749	14.785.543	11.487.231	10.516.523	9.505.528	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	6.260.942	4.721.438	3.554.555	2.593.843	2.089.583	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	35.970.069	32.632.068	28.415.277	26.255.912	24.600.471	Total equity attributable to the equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	4.340	3.523	3.209	3.089	3.145	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	35.974.409	32.635.591	28.418.486	26.259.001	24.603.616	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	102.616.631	82.585.431	73.329.790	65.775.938	71.468.960	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY
LAPORAN POSISI LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME		
PENDAPATAN USAHA						OPERATING REVENUES
Pendapatan sewa modal dan administrasi	19.866.785	15.987.067	14.362.644	13.808.210	14.545.041	Interest and administrative revenues
Pendapatan penjualan emas	18.192.082	7.982.336	8.175.457	6.510.686	7.122.689	Revenue from gold sold
Pendapatan usaha lainnya	557.121	464.391	338.486	320.965	296.673	Other operating revenues
Jumlah pendapatan usaha	38.615.988	24.433.794	22.876.587	20.639.861	21.964.403	Total operating revenues
BEBAN USAHA						OPERATING EXPENSES
Beban harga pokok penjualan emas	17.488.895	7.663.203	7.898.383	6.283.211	6.833.719	Cost of revenue from gold sold
Beban pegawai	5.175.704	4.632.772	4.531.692	3.896.562	4.162.940	Employee expenses
Beban bunga dan bagi hasil	3.373.287	2.426.111	1.695.144	2.211.950	3.047.966	Interest and profit-sharing expense
Beban administrasi dan umum	4.114.089	3.703.513	3.764.004	3.577.817	2.871.875	General and administration expenses
Beban pemasaran	239.682	189.547	167.245	152.757	131.260	Marketing expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	566.569	132.788	494.814	1.280.842	2.125.384	Allowances for impairment losses
Jumlah beban usaha	30.958.216	18.747.934	18.551.282	17.403.139	19.173.144	Total operating expenses
Laba usaha	7.657.772	5.685.860	4.325.305	3.236.722	2.791.259	Operating Profit
Pendapatan lain-lain - bersih	45.317	15.156	3.899	7.713	82.031	Other income - net
Laba sebelum pajak penghasilan	7.703.089	5.701.016	4.329.204	3.244.435	2.873.290	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(1.851.292)	(1.324.339)	(1.030.259)	(822.356)	(846.977)	Income tax expenses
Laba bersih tahun berjalan	5.851.797	4.376.677	3.298.945	2.422.310	2.022.447	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain:						Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:						Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(135.508)	(212.810)	185.509	323.038	(405.134)	- Re-measurements of post-employment benefit
- Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan	8.545	6.774	186.622	-	163.780	- Gains on revaluation of land and buildings
- Efek pajak terkait	29.816	46.815	(55.016)	(71.083)	54.719	- Related tax effect
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(97.147)	(159.221)	317.115	251.955	(186.635)	Other comprehensive income for the year, net of tax

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
Pos - pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi						Items that will be reclassified to profit or loss
- Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(11.812)	-	-	-	-	- Re-measurements of securities classified through other comprehensive income
- Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	162	-	-	-	-	- Allowance for impairment losses on securities classified as fair value through other comprehensive income
- Efek pajak terkait	2.599	-	-	-	-	- Related tax effect
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(9.051)	-	-	-	-	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	5.745.599	4.217.436	3.616.060	2.679.265	1.835.812	Total comprehensive income for the year
Laba bersih tahun berjalan yang distribusikan kepada:						Net profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	5.851.895	4.376.012	3.298.312	2.426.771	2.021.988	Owners of the parent
Kapentingan non-pengendali	792	665	633	539	459	Non-controlling interest
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	5.851.797	4.376.677	3.298.945	2.427.310	2.022.447	NET INCOME FOR THE YEAR
Jumlah penghasilan Komprehensif yang dapat distribusikan kepada:						Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	5.744.807	4.216.791	3.615.427	2.678.726	1.835.353	Owners of the parent
Kapentingan non-pengendali	792	665	633	539	459	Non-controlling interest
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	5.745.599	4.217.436	3.616.060	2.679.265	1.835.812	NET INCOME FOR THE YEAR
Laba bersih per saham dasar yang dapat distribusikan kepada pemilik entitas induk						Basic earnings per share attributable to owners of the parent
(dalam Rupiah penuh) Dasar/ dilusi	936.161	700.160	527.730	388.283	323.518	(in full IDR amount) Basic/ diluted
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN					CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES	
Penerimaan kas dari pelanggan:						Cash receipts from customers:
Pelunasan pinjaman yang diberikan	234.360.502	196.634.384	172.938.979	168.686.149	158.312.244	Loan receivables repayment
Penerimaan dana subsidi Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)	-	-	53.916	104.740	423.091	Subsidized funds receipt National Economy Recovery (PEN)
Penerimaan pendapatan sewa modal dan administrasi	19.806.475	16.101.318	14.219.672	14.138.244	14.045.283	Receipt of interest and administration income
Pendapatan usaha lainnya	1.246.881	768.625	686.060	1.204.120	615.531	Other operating revenues
Penerimaan lainnya	186.891	72.117	44.104	94.890	83.921	Other receipt
Hasil penjualan persediaan barang	37.532	30.297	28.552	40.061	-	Proceeds from sales of supplies and inventories

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
Pembayaran kas untuk:						Cash payment for:
Penyaluran pinjaman yang diberikan	(252.669.797)	(205.155.031)	(179.756.935)	(163.701.206)	(165.686.937)	Loan receivables disbursement
Pembayaran bunga	(3.364.822)	(2.458.843)	(1.718.187)	(2.287.352)	(3.029.622)	Interest payment
Pencairan dana subsidi Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)	-	-	(53.916)	(104.740)	(108.599)	Subsidized funds disbursement National Economy Recovery (PEN)
Pengembalian dana subsidi Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)	-	-	(192)	(314.491)	-	Subsidized funds return National Economy Recovery (PEN)
Beban pegawai	(4.834.137)	(4.697.526)	(4.149.164)	(3.864.837)	(3.848.793)	Employee expenses
Beban usaha	(3.969.445)	(3.708.259)	(2.704.876)	(3.145.409)	(2.062.013)	Operating expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(2.562.626)	(1.887.132)	(1.388.977)	(1.425.351)	(1.044.626)	Income tax payment
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(11.962.900)	(9.809.050)	(1.699.964)	9.434.718	(2.240.529)	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Penerimaan kas dari:						Cash receipt from:
Penerimaan Dividen	3.609	-	-	-	-	Dividend receipt
Penjualan efek-efek	175.000	-	-	-	-	Sale of marketable securities
Pengeluaran kas untuk:						Cash payments for:
Pembelian aset tak berwujud	(74.350)	(89.136)	(76.703)	(43.771)	(43.215)	Purchase of intangible assets
Pembelian aset tetap	(1.043.394)	(1.034.093)	(1.461.163)	(1.018.386)	(940.584)	Purchase of fixed assets
Pembelian efek-efek	(875.000)	-	-	-	-	Purchase of securities
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.814.125)	(1.123.229)	(1.537.866)	(1.062.157)	(934.954)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Penerimaan kas dari:						Cash receipt from:
Pinjaman bank	297.874.834	304.081.261	137.385.768	83.534.721	55.359.345	Bank loans
Pinjaman pemerintah	-	-	14.000	560.000	433.127	Government loans
Surat berharga yang diterbitkan	4.017.165	5.268.200	7.020.000	4.245.800	5.795.000	Securities issued
Pengeluaran kas untuk:						Cash payment for:
Pembayaran dividen	(2.408.886)	-	(1.458.062)	(1.810.325)	-	Dividend payment
Angsuran pinjaman bank	(279.886.889)	(294.327.046)	(135.363.350)	(89.634.378)	(55.936.960)	Bank loans installment
Penunasan surat berharga yang diterbitkan	(5.678.435)	(9.362.000)	(3.967.838)	(5.801.500)	(2.301.000)	Securities issued settlement
Pembayaran emisi obligasi	(3.570)	(6.664)	(1.824)	(1.320)	(2.557)	Bonds issuance cost
Penunasan pinjaman pemerintah	(26.989)	(345.591)	(452.687)	(288.354)	(283.735)	Government loans settlement
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	13.899.896	5.308.160	3.178.007	(8.996.826)	3.623.220	Net cash flows provided from financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	112.871	(115.119)	(59.829)	(34.265)	(152.254)	NET INCREASE (DECREASE) FROM CASH AND CASH EQUIVALENTS

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	263.631	378.750	438.573	472.838	625.092	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	376.502	263.631	378.750	438.573	472.838	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:						Cash and cash equivalents at end of the year consists of:
Kas	51.309	61.863	71.324	81.715	100.152	Cash
Setara kas	325.193	201.768	307.426	356.858	372.686	Cash equivalents
Jumlah kas dan setara kas	376.502	263.631	378.750	438.573	472.838	Total cash and cash equivalents
Transaksi yang tidak melibatkan kas						Non-cash transaction
Perolehan aset tetap	323.471	353.077	65.304	54.073	112.208	Acquisition of fixed assets
RASIO-RASIO						RATIOS
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Jumlah Aset	6,21%	5,60%	4,80%	3,55%	2,93%	Profit (Loss) Ratios to Total Assets
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas	17,23%	14,33%	12,13%	11,41%	8,40%	Profit (Loss) Ratios to Equity
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Pendapatan/Penjualan	15,15%	17,91%	14,42%	11,76%	9,21%	Profit (Loss) Ratios to Revenue/Sales
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	63,75%	66,10%	71,12%	77,45%	81,55%	Operating Expenses to Operating Income (BOPO)
Rasio Lancar	140,04%	149,90%	140,70%	173,85%	151,21%	Current Ratio
Rasio Aset terhadap Liabilitas	153,90%	165,34%	163,28%	166,45%	152,50%	Assets Ratios to Liabilities
Rasio Kas	0,60%	0,58%	0,95%	0,90%	1,22%	Cash Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas (X)	1,85	1,53	1,58	1,50	1,90	Liabilities Ratios to Equity (X)
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset (X)	0,65	0,60	0,61	0,60	0,66	Liabilities Ratios to Total Assets (X)
Kemampuan Membayar Bunga (x)	3,28	3,35	3,55	2,49	1,94	Ability to pay Interest: (x)
RASIO PERTUMBUHAN						GROWTH RATIOS
Aset	24,26%	12,62%	11,48%	(7,97%)	9,41%	Assets
Pendapatan Usaha	58,04%	6,81%	10,84%	(6,03%)	24,27%	Operating Revenues
Beban Usaha	65,13%	1,06%	6,60%	(9,23%)	42,18%	Operating Expenses
Labat Usaha	34,68%	31,46%	33,63%	15,96%	(33,37%)	Operating Profit
Labat Bersih	33,70%	32,67%	35,89%	20,03%	(34,94%)	Net Profit
Pinjaman yang Diberikan (Omzet)	22,84%	14,15%	9,81 %	(0,82%)	13,34%	Loans (Omzet)
RASIO PRODUKTIVITAS (Rp JUTA)						PRODUCTIVITY RATIOS (IDR MILLIONS)
Omzet Per Pegawai	20.117	15.179	13.881	11.391	11.594	Omzet Per Employee
Labat Bersih Per Pegawai	467	324	255	169	142	Net Profit Per Employee

Ikhtisar Operasional

Operational Summary

Tabel Ikhtisar Operasional
Table of Operational Summary

Uraian	2024	2023	2022	2021	2020	Description
KONVENSIONAL						CONVENTIONAL
BISNIS GADAI						PAIWN BUSINESS
Rekening Aktif (Unit)	9.720.899	9.447.318	9.304.756	9.110.950	9.507.811	Active Account (Unit)
Omzet (jutaan Rupiah)	194.983.910	158.421.201	141.596.686	132.532.885	139.541.113	Turnover (in IDR Millions)
Outstanding Loan (jutaan Rupiah)	58.328.629	45.363.349	41.674.356	38.183.049	40.177.983	Outstanding Loan (in IDR Millions)
BISNIS KREDIT MIKRO FIDUSIA						FIDUCIARY MICROCREDIT BUSINESS
Rekening Aktif (Unit)	176.865	186.357	176.702	176.363	227.559	Active Account (Unit)
Omzet (jutaan Rupiah)	6.661.123	6.912.788	5.384.686	3.947.336	3.627.031	Turnover (in IDR Millions)
Outstanding Loan (jutaan Rupiah)	7.472.384	4.216.811	5.066.944	4.088.913	4.058.423	Outstanding Loan (in IDR Millions)
BISNIS EMAS						GOLD BUSINESS
Rekening Aktif (Unit)	3.877.333	3.517.565	347.840	223.971	202.258	Active Account (Unit)
Omzet (jutaan Rupiah)	16.887.189	7.811.977	4.960.797	3.241.206	2.460.820	Turnover (in IDR Millions)
Outstanding Loan (jutaan Rupiah)	3.747.459	1.798.663	1.999.875	1.091.839	915.482	Outstanding Loan (in IDR Millions)
SYARIAH						SHARIA
BISNIS GADAI SYARIAH						SHARIA PAIWN BUSINESS
Rekening Aktif (Unit)	1.580.592	1.436.622	1.438.985	1.417.554	1.468.342	Active Account (Unit)
Omzet (jutaan Rupiah)	36.988.010	29.228.614	25.386.420	24.380.664	24.022.991	Turnover (in IDR Millions)
Outstanding Loan (jutaan Rupiah)	10.666.704	8.441.499	7.819.322	6.807.714	7.497.496	Outstanding Loan (in IDR Millions)
BISNIS NON GADAI SYARIAH						NON-SHARIA PAIWN BUSINESS
Rekening Aktif (Unit)	411.392	411.234	141.479	77.932	130.277	Active Account (Unit)
Omzet (jutaan Rupiah)	4.914.316	5.593.921	2.128.346	599.116	1.154.798	Turnover (in IDR Millions)
Outstanding Loan (jutaan Rupiah)	5.183.637	5.074.756	2.492.518	1.791.701	2.030.131	Outstanding Loan (in IDR Millions)

Tabel Kolektibilitas Piutang
Table of Receivables Collectibility

(dalam jutaan Rupiah / in IDR millions)

Uraian	2024	2023	Kenaikan/Penurunan Increase/decrease	Description
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(1)
Lancar	81.730.636	63.188.452	18.542.184	Current
Dalam Perhatian Khusus	2.731.755	3.532.824	(801.069)	Special Mention
Kurang Lancar	91.550	92.947	(1.397)	Substandard
Diragukan	75.762	95.138	(19.376)	Doubtful
Macet	371.212	382.300	(11.088)	Loss
Total Pinjaman Diberikan	85.000.915	67.291.661	17.709.254	Total Loans Granted
Non-Performing Loan (NPL)	538.524	570.385	(31.861)	Non-Performing Loan (NPL)
Tingkat Kolektibilitas Piutang (%)	0,63%	0,85%	(0,22%)	Receivables Collectibility Rate (%)

Kolektibilitas Piutang

Receivables Collectibility

Kategori Kolektibilitas Collectibility Category	2022	2021
Lancar Current	55.889.835	48.531,122
Dalam Perhatian Khusus Special Mentioned	2.186.519	2,373,566
Kurang Lancar Substandard	87.617	661,694
Diragukan Doubtful	89.669	95,404
Macet Loss	532.299	463,420
Total Pinjaman Diberikan Total Loans Distributed	58.785.939	52,125,205
NPL (Non Performing Loan) NPL (Non Performing Loan)	709.585	630,630
	1,21%	1.21%

Tingkat Kolektabilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang (Pinjaman yang Diberikan) Perseroan per 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Kategori Kolektibilitas	2020	2019
Lancar	52.628.962	46.277.164
Dalam Perhatian khusus	3.352.681	2.922.459
Kurang Lancar	572.462	571.326
Diragukan	66.753	56.808
Macet	389.746	594.543
Total Pinjaman Diberikan	57.010.603	50.422.300
NPL (Non Performing Loan)	1,01%	1,75%

BIODATA PENULIS



MASRIANI adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir di Pinrang pada tanggal 04 November 2002 dari pasangan bapak H. Masse dan ibunda Hj. Suriani, penulis sendiri anak ke-2 dari 2 bersaudara dan perempuan satu-satunya. Penulis beralamatkan di JL. Kande Kelurahan Penrang Kec. Watang Sawitto, Kab. Pinrang. Penulis menempuh pendidikan mulai dari SDN 3 Pinrang dan lulus pada tahun 2015, melanjutkan ke SMPN 1 Pinrang dan lulus pada tahun 2018, lalu melanjutkan ke SMK Negeri 1 Pinrang dengan jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2021, hingga akhirnya penulis melanjutkan pendidikan program S1 pada tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa. Hingga tugas akhirnya pada tahun 2025, penulis telah menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dengan judul **“Pengaruh Jumlah Kredit Bermasalah terhadap Laba pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2020-2024”**.